

**KISAH RELASI KEHIDUPAN LUQMAN AL-HAKIM DAN ANAKNYA
DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF FĀKHURRUDDĪN ĀR-RĀZĪ
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN
MASYARAKAT MODERN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu

Oleh

Alivia Kinanthi
NIM: 21.2.11.0085

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

**KISAH RELASI KEHIDUPAN LUQMAN AL-HAKIM DAN ANAKNYA
DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF FĀKHRUDDĪN ĀR-RĀZĪ
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEHDUPAN
MASYARAKAT MODERN**

Skripsi

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuludin dan Adab
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

ALIVIA KINANTHI
NIM: 21.2.11.0085

Pembimbing I,



Dr. Gasim Yamani, M.Ag
NIP. 196311102000031002

Pembimbing II,



Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum
NIP. 1991012320190631010

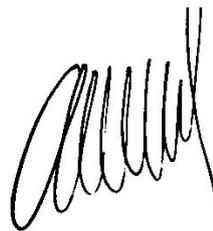
**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UIN) PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“KISAH RELASI KEHIDUPAN LUQMAN AL-HAKIM DAN ANAKNYA DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF FAKHRUDDIN AR-RAZI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, saya bersedia melakukan proses yang semestinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku jika ternyata skripsi ini sebagian atau keseluruhan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Palu, 30 April 2025 M
17 Muharram 1446 H

Penyusun,



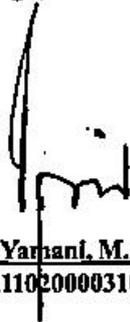
Alivia Kinanthi
21.2.11.0085

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kisah Relasi Kehidupan Luqman Al-Hakim dan Anaknya Dalam Al-Qur’an Perspektif Fākhruddīn Ār-Rāzī Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern” oleh mahasiswa atas nama Alivia Kinanthi, Nim: 21.2.11.0085, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dihadapan Dewan penguji.

Palu, 30 April _____ 2025 M
17 Muharram 1446 H

Pembimbing I,



Dr. Gasim Yamanli, M.Ag
NIP. 196311102000031002

Pembimbing II,

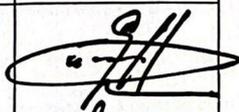
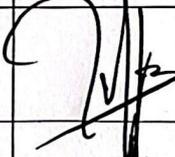
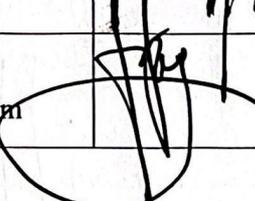


Fikri Hamdani, S.Th.L., M.Hum
NIP. 1991012320190631010

PENGESAHAN SKRIPSI

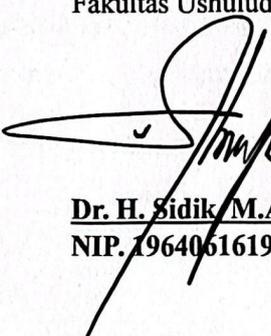
Skripsi saudara Alivia Kinanthi Nim 21.2.11.0085 dengan judul “Kisah Relasi Kehidupan Luqman Al-Hakim dan Anaknya Dalam Al-Qur’an Perspektif Fākhruddīn Ār-Rāzī Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern” yang telah diajukan di hadapan dewan penguji sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tanggal 15 Mei 2025/1446M. Yang bertepatan dengan H dipandang bahwa skripsi tersebut memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

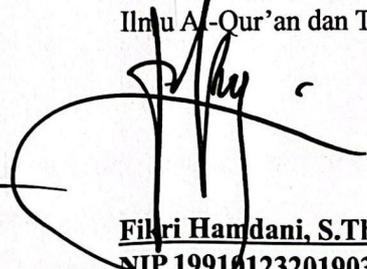
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Muhammad Nawir, S.Ud., M.A	
Munaqisy I	Dr. Ali Al-jufri Lc. M.A	
Munaqisy II	Dr. Muhammad Rafi’iy, M.Th.I.	
Pembimbing I	Dr. Gasim Yamani, M.Ag.	
Pembimbing II	Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Adab


Dr. H. Sidik M.Ag.
NIP. 196406161997031002

Ketua Prodi
Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir


Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 199101232019031010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين. وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kesempatan, nikmat iman, nikmat jasmani, rohani, kemudahan, kesehatan, rahmat, kesabaran, kasih sayang-Nya, berkat pertolongan dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Shalawat dan salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan Nabi Allah Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengubah zaman dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, terang benderang menuju Islam yang rahmatan lil 'alamin. Beliaulah Nabi akhir zaman yang telah memberikan cahaya di atas cahaya, manusia paling sempurna, dan petunjuk jalan yang benar dan abadi kepada umat Islam untuk pedoman hidup, serta doa untuk para keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa/I untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1), yang disusun dengan berbagai sumber-sumber dari karya-karya orang yang sesuai dengan judul skripsi tersebut.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan, serta dorongan, motivasi dan support dari orang-orang terdekat penulis. Maka dari itu pada kesempatan emas ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak dan sebuah apresiasi yang telah diberikan kepada penulis selama menyusun, kepada orang-orang terdekat yang penulis punya.

1. Sosok pertama yang ingin penulis ucapkan kepada ayah saya, Adi Sucipto. Yang telah memberikan tenaga, usaha dan kerja keras, serta keringat yang telah bercucur ke tubuhmu yang sama sama sekali

penulis tidak bisa gantikan dengan apapun. Serta doa-doa yang selama ini ayah berikan ke penulis sehat selalu ayah.

2. Bidadari surgaku Syarifatul Muawanah. Sosok perempuan tangguh, mempunyai sabar seluas samudra, sosok yang sangat penulis takuti akan kehilangannya. Terimakasih karena telah melahirkan penulis kedunia yang fana ini, dunia yang gelap jika tidak adanya kehadiranmu di dalam hidup penulis. Penulis hanya bisa mengatakan dan mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada ibuku tercinta. Dan terakhir, semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kebahagiaan, Allah ampuni segala dosa-dosanya, diberikan kesehatan serta panjang umur.
3. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu.
4. Dr. H. Sidik., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Datokarama Palu.
5. Dr. Gasim Yamani, M.Ag. Selaku dosen pembimbing pertama penulis, jujur awalnya takut dan gelisah. Tapi setelah di jalani penulis sangat bersyukur Alhamdulillah sangat-sangat bersyukur Alhamdulillah, karena bapak telah banyak membantu penulis dalam menyusun proposal hingga skripsi. Selalu ada waktu yang diberikan kepada penulis, saya atas nama pribadi Alivia Kinanthi sekaligus anak bimbingannya bapak hanya bisa mengucapkan terimakasih banyak atas tenaga dan waktunya, ilmunya. Dan adapun kesan yang penulis dapat selama menjadi anak bimbingannya bapak, bapak sama sekali tidak menyusahkan penulis selama bimbingan. Semoga Allah SWT memberikan bapak kesehatan dan semoga segalanya menjadi lillah dimata Allah SWT. Sehat selalu bapak, terimakasih banyak.
6. Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum. Selaku dosen pembimbing dan ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Saya atas nama alivia kinanthi dan

salah satu anak bimbingannya bapak, ingin mengucapkan terimakasih banyak. Terimakasih karena telah memberikan waktunya untuk membimbing sebaik mungkin, serta tenaga yang telah bapak berikan kepada penulis selama bimbingan. Kesan penulis selama menjadi anak bimbingannya bapak, bapak tidak menyusahkan penulis selama bimbingan karena akan ada selalu waktu luang yang diberikan. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan terakhir terimakasih. Sehat selalu bapak.

7. Mohammad Nawir, S.Ud., M.Ag., disini saya sebagai penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih karena telah membimbing penulis selama ini serta ilmu yang diberikan. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih atas canda gurau yang diberikan dalam membimbing, senang rasanya bisa kenal dekat dengan bapak semoga bapak dan sekeluarga diberikan badan yang sehat. Aamiin.
8. Dr. Ali Al-jufri Lc. M.A, selaku penguji pertama penulis dari siding seminar proposal hingga siding akhir. Ingin menyampaikan terimakasih atas ilmu yang pernah diberikan kepada saya, ilmu itu akan saya pergunakan semampu dan sebisa penulis.
9. Dr. Muhammad Rafi'iy, M.Th.I. selaku penguji kedua penulis yang mana ingin mengucapkan terimakasih atas ilmu dan nasehat yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa, terimakasih juga atas bimbingan yang diberikan selama menjadi penguji siding akhir saya.
10. Kaka saya pertama Yogo Romadhon S.Ag dan kaka kedua saya Rantau Sutani M.H, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih. Terimakasih karena telah menyayangi adik bungsumu ini yang banyak maunya. Penulis tidak bisa banyak mendeskripsikan tentang kalian berdua, tapi penulis juga tulus dalam menyayangi kalian dan hanya kata terimakasih yang bisa penulis ucapkan. Sehat selalu kaka-kaka.

11. Sahabat seperjuangan penulis, Sania Putri Ramadani, Ayu Reskiani, Vasqiah Siti Syaila, Sindi Aulia, Devi Safna, Hani Handayani, Novita Anis Khumairoh, dan terakhir Nanda Triani terimakasih atas supportnya selama ini. Terimakasih sudah mau menerima penulis sebagai temannya kalian, doa penulis buat kalian semoga sehat selalu, dimudahkan segala urusannya dan bahagia bersama orang pilihan hidupnya. Hanya satu hal yang mau penulis katakan semoga persahabatannya kita tidak pernah asing, dan sebisa mungkin untuk bisa meluangkan waktunya untuk berbagi cerita. Terimakasih sahabatku.
11. Eci dan Putih kucing kesayanganku yang sudah pergi dan mendahului penulis, terimakasih sudah menemani selama hampir 4 thn terimakasih karena pernah hadir dalam kehidupan penulis. Penulis belum bisa menerima kepergianmu tapi penulis tau semua makhluk hidup pasti akan pergi. Terimakasih eci sayang ya.
12. Diajeng Almahsyifa keponakan yang paling cantik pintar dan manis sedunia, penulis sekaligus bunda dari ajeng. Nanti kalo ajeng sudah besar ajeng lihat ya ini kertas dan ajeng baca, penulis sekaligus bunda dari kamu sayang ingin mengucapkan terimakasih. Terimakasih karena sudah hadir kedunia ini dan memberikan segala tingkah-tingkah lucu dan menggemaskan kepada penulis, sehat selalu sayang.
13. Devita Nur Safitri S.Gz sekaligus sepupu dari penulis, ingin mengucapkan terimakasih. Terimakasih karena telah memberikan semangat dan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini, dan terimakasih juga kerena sudah menjadi sepupu yang mau direpoti dari segi apapun itu, sekali lagi terimakasih ya.
14. Seseorang yang belum bisa penulis sebut namanya, yang telah memberikan dan mengajarkan kepada penulis apa arti dari kata ikhlas. Terimakasih telah hadir dalam kehidupan penulis, terimakasih atas supportnya selama ini. Kedewasaan diri penulis tumbuh saat

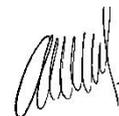
kehadiranmu, kedewasaan mahir dalam mengambil suatu tindakan, kedewasaan dalam memahami tentang takdir dan jodoh. Bahwa kita sebagai manusia hanya bisa berdoa dan berusaha tanpa harus memaksakan dari diri seseorang tanpa terkecuali. Pada akhirnya pengalaman terbaik ada pada diri orang terdekat kita, bahwa setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya, and the last here so big thanks for you.

15. Dan terakhir kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab khususon kepada dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih telah memberikan ilmunya, terimakasih telah membimbing penulis sampai di tahap ini, semoga kepada bapak ibu dosen selalu diberikan kesehatan dan semoga segala sesuatunya menjadi lillah di hadapan Allah SWT. Sekali lagi terimakasih sebanyak-banyaknya.

Do'a dan harapan penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material yang mana tidak sempat penulis sebutkan satu persatu dalam lampiran ucapan terimakasih. Semoga amal bakti dari pihak mendapatkan balasan pahala yang tak terhingga dari Allah SWT. *Jazakumullah Khairan Katsiran*, dan akhirnya penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat adanya. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin...

Palu, 30 April 2025 M
18 Muharram 1446 H

Peneliti



Alivia Kinanthi
NIM. 21.2.11.0085

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
PENGESAHAN SKRIPSI	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kajian Teori	11
F. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional	13
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II KISAH-KISAH RELASI ORANGTUA DAN ANAK DALAM AL-QUR'AN

A. Kisah Dalam Al-Qur'an	17
B. Hubungan Ayah dan Anak	18
C. Realita Ayah Di Zaman Modern	24
D. Teori Komunikasi Pandangan John Broaduse Watson	27

BAB III RIWAYAT HIDUP FĀKHṘUDDĪN ĀR-RĀZĪ SERTA TAFSIRNYA

A. Biografi Fakhruddin Ār-Rāzī	30
1. Riwayat Hidup Ār-Rāzī	30
B. Karya-karya Fākḥrūdd Ār-Rāzī	31
C. Metode dan Sistematika Penafsiran Kitab Māfāṭīḥ Āl-Ġḥāibī	33
1. Metode Penulisan Kitab	33

2. Sistematika Penulisan Kitab Māfāṭih Āl-Ġhāibī	36
D. Latar Belakang Penulisan Kitab Mafatih Māfāṭih Āl-Ġhāibī	37
E. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsir Māfāṭih Āl-Ġhāibī	40
F. Contoh Tafsiran Fākhrudd Ār-Rāzī dalam Kitab Māfāṭih Āl-Ġhāibī (<i>Āl-Kābīr</i>)	40

BAB IV KEHIDUPAN LUQMAN DAN ANAKNYA DALAM AL-QUR'AN PERSEKTIF FĀKHRUDDĪN ĀR-RĀZĪ

A. Biografi Luqman	44
1. Nama Lengkap dan Kehidupannya	44
B. Kehidupan Luqman dan Anaknya Dalam Pandangan Sosial dan Pendidikan	47
1. Pandangan Sosial	47
2. Pandangan dalam Pendidikan	52
C. Penafsiran Ar-Razi Terhadap Surah Luqman Ayat 13,16,17	57
D. Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
DAN SINGKATANNYA**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nin	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Di tulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanaa
نَعْم	Ditulis	Nu'ima
عَدُوّ	Ditulis	'aduwwun
الْحَجّ	Ditulis	Al-hajj

3. Ta' Marbutoh di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَةٌ	Ditulis	<u>Hibah</u>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

c. Bila *ta’ marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “*t*”.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	Ditulis	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	Ditulis	<i>Dammah</i>	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah + ya’ mati</i>	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>Yas’ā</i>
<i>Kasrah + ya’ mati</i>	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dammah + waw mati</i>	Ditulis	Ū

فروود	Ditulis	<i>Furūd</i>
-------	---------	--------------

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Di pisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsyiah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*e/*” nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذو الفروض	Ditulis	Zawial-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudhaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بالله : *billāhi*

Adapun *ta' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *shallallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'alaihi salam*
4. ra : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4 : *Al-qur'an Surah..., ayat ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama Penulis : Alivia Kinanthi

NIM : 212110085

Judul Skripsi : Kisah Relasi Kehidupan Luqman Al-Hakim dan Aanknya Dalam Al-Qur'an Persoektif Fakhruddin Ar-Razi Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern

Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang “Kisah Relasi Kehidupan Luqman dan Anaknya Dalam Al-Qur'an Perspektif Fakhruddin Ar-Razi Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern” yang mana tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pandangan Ar-Razi terhadap kisah Luqman dalam Al-Qur'an, disertai dengan Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian library research atau penelitian kepustakaan, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur kepustakaan lainnya dan referensi sebelumnya yang mana hal itu berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan adalah dengan cara membaca, menelaah buku-buku dan literature lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu, tentang Luqman dan Anaknya dalam Al-Qur'an. Kemudian teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode Deskriptif-Analisis, metode ini merupakan pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat.

Ar-Razi dalam kitab nya ia menjelaskan bahwa Luqman adalah seorang yang bijak, yang mana dalam hal itu juga sebagai bukti cinta dan belas kasihnya ia mampu dalam memberikan wasiat terhadap anaknya, yang mana wasiat tersebut ada pada ayat 13-19. Kemudian bahwa disini keluarga merupakan salah satu tempat sebagai pondasi pertama pendidikan sosial bagi setiap anak, karena didalamnya terwujud seorang ayah dan ibu sebagai cara dasar mereka untuk hidup, membentuk fisik mereka serta keadaan mental yang dimiliki oleh setiap anak. Kemudian Implikasinya terhadap kehidupan Masyarakat Modern yang mana dalam hal itu lingkungan keluarga merupakan tempat kematangan diri pada setiap anak yang lahir, lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan keharmonisan akan menghasilkan anak yang mempunyai akhlaq serta kepribadian yang baik. Bagi anak laki-laki maupun perempuan dalam hal ini ayah merupakan figure penting untuk tumbuh kembang anak sampai ia dewasa, karena baginya seorang ayah seperti pondasi rumah yang mana ketika hilang beberapa lainnya akan hancur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Al-Qur'an yang kini muncul dikalangan umat muslim telah memberikan sebuah dampak yang baik, dengan kemunculannya tersebut beberapa pikiran yang diperlukan oleh setiap manusia untuk diberbagai aspek kehidupan. Para umat muslim sendiri atau mufassir dalam rangka memahaminya sudah mencetuskan banyak kitab yang berusaha untuk menjelaskan makna serta pesan-pesan moral yang ada di dalamnya. Dapat dipercaya bahwa Al-Qur'an didalamnya terkandung sebuah petunjuk bagi manusia serta aliran-aliran yang bermanfaat yang bersifat variative yang dikumpulkan sedemikian rupa.¹ Mengenai petunjuk yang terdapat didalam Al-Qur'an selain dari sejarah dan cerita Nabi dan Rasul terdapat juga kisah Luqman bersama anaknya, Dzulkarnain yang dijuluki sebagai pemimpin yang berhasil menaklukkan timur dan barat, dan ada juga Ashabul Kahfi yang diharapkan sebagai suri tauladan bagi kalangan umat islam, sehingga dalam hal ini manfaat Al-Qur'an sendiri keberadaanya sebagai penuntun umat muslim dalam kehidupan dunia dan akhirat.² Al-Qur'an sebagai petunjuk Allah SWT berfirman :

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

¹ Sari Kumala, "Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an (Perspektf Pendidikan Islam)", *Jurnal: Ilmiah Al-Madrasah* 2, No. 2. Januari-Juni 2018, 43-63

² Sharikhul Hanif, "Interprestasi Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an Pada Realitas Agama Dan Sosial (Pendekatan Sastra dan Kebahasaan)", *Jurnal: Hikma* 19, N0. 1, Januari-Juni 2022, 38-47

Terjemahnya:

“Inilah (Al-Qur’an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”
Āli ‘Imrān 3:138.³

Peran utama yang terdapat didalam diri seorang ayah, pada dasarnya menempati tempat yang paling sempurna dan paling di butuhkan bagi setiap diri seorang anak.⁴ Lingkungan keluarga merupakan sebuah ranah bagi setiap anak untuk tetap bertahan hidup dan mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya, yang dimana hal itu sudah menjadi haknya ketika ia lahir kedunia. Dalam hal mendidik seorang anakpun dibutuhkan lingkungan yang penuh dengan keharmonisan, kasih sayang serta keadaan ekonomi yang memadai untuk masa depannya. Hal ini karena sebuah pengetahuan serta kecerdasan yang dimiliki seorang anak awal mulanya terbentuk di dalam keluarga yang dipenuhi dengan kasih sayang.⁵ Di dalam Al-Qur’an juga menjelaskan bahwa bentuk komunikasi yang baik merupakan komunikasi antara orangtua dan anaknya, setelah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini membuat orangtua kewalahan dalam mengasuh anak-anaknnya untuk tetap bisa memegang prinsip-prinsip ajaran agama, sehingga hal itu untuk tetap bisa menyeimbangkan

³ Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “ Qur’an Kemenag” diakses14/12/24)

⁴ Yasmin Thahira, “Keterlibatan Ayah Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Qur’an,” Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, 4-5

⁵ Indah Puspita Sari, “Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Q.S Luqman 13-19),” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020, 1-2

keduanya menjadi tugas yang berat bagi orangtua.⁶ Penjelasan tentang akhlaq dan karakter keduanya memiliki wujud yang sama, yakni permasalahan moral yang ada didalam diri manusia dan nilai kebaikan yang semestinya sudah tercerminkan melalui perilaku dan tindakan. Seorang bisa dikatakan berakhlaq baik jika keseharannya ia memberikan energi positif terhadap sesama manusia dan lingkungannya. Pendidikan dan karakter suatu hal yang tidak dapat dipisahkan karena hal itu dapat merugikan suatu masyarakat, dalam hal ini jelas bahwa keluarga merupakan sarana besar untuk melahirkan generasi-generasi yang berakhlaq baik untuk bangsa dan Negara.⁷ Ibu merupakan madrasah pertama bagi setiap anak-anaknya, namun bukan berarti dalam hal ini ayah tidak ikut serta dalam mendidiknya.⁸

Dan adapun sifat ketegasan yang dimiliki oleh seorang ayah merupakan salah satu hal yang dapat membangun potensi yang baik untuk kehidupan anak selanjutnya.⁹ Dalam hal ini bisa dilihat bagaimana kisah Luqman yang memberikan sebuah nasehat, didikan serta caranya berhubungan yang baik kepada anaknya. Allah SWT mengungkapkan hal ini dalam surat Luqman ayat 13:

وَأَذَقْنَا لُقْمَانَ إِيْمَانَهُ ۚ وَهُوَ يَعْطُهُ ۙ يُبَيِّنُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

⁶ Siti Rohmah, “ Peran Orangtua Terhadap Anak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Nabi Di Dalam Al-Qur’an”, *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, 11, No. 2, Juni 2022

⁷ Yasmin Thahira, “Keterlibatan Ayah dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Qur’an”, (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 2-3

⁸ Hayati Nufus, “ Pendidikan Anak Meneurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsi”, *Jurnal: al-iltizam*, 2. No. 1, Juni 2017. 109

⁹ Tia Novela, “Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dinni,” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 16-36

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Luqmān 31:13

Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat tersebut menjelaskan sebuah pola asuh pendidikan yang telah diajarkan oleh agama islam yang dilandasi dengan rasa kasih sayang terhadap anak, sehingga seorang ayah yang mempunyai keterlibatan yang baik terhadap anaknya tidak memanggil langsung dengan sebutan nama, melainkan hal ini dengan panggilan sayang, cinta kasihku.¹⁰ Dalam hal ini bukan hanya cara hidup saja yang berbeda tapi juga cara pola asuh yang dimiliki oleh orangtua untuknya juga beda, namun hal itu harapan yang di inginkan setiap orangtua untuk anaknya dapat terus memahami akan cara menyembah Allah SWT dan terus menanamkan akhlaq yang baik untuk lingkungannya, sehingga ketika dihadapkan oleh ketidak mungkinan yang buruk maka sudah siap dengan hal yang telah di ajarkan. Kisah yang bisa dijadikan contoh dalam hal ini adalah kisah Luqman Al-Hakim bersama anaknya, yang dimana hal itu salah satu kisah yang masyhur di dalam Al-Qur’an yang tercantum didalam surah Luqman ayat 13-19.¹¹

Hal ini di kutip dari berita Universitas Airlangga tentang maraknya perbincangan tentang anak yang kurang dalam hal perhatian seorang ayah, kini hal itu banyak di tunjukkan di berbagai sosial media, seperti Ig, Whatsap, Tiktok maupun browser lainnya. Sehingga hal itu dapat memicu kepada urusan tantangan

¹⁰ Makki, “Nilai-Nilai Pendidikan Informal Yang Terkandung Dalam Surah Luqman 13-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab,” *Al-Mau’izhah: Jurnal* 4, No. 2, (Maret 2022), 32-70

¹¹ Faizal Nur Abidin, “Pola Asuh Anak Perspektif Surah Luqman,” *Jurnal UinsCof: The Ushuluddin Internasional Student Conference*, 1. No, 1. Februari 2023

aspek sosial, dan kurangnya rasa percaya diri terhadap dirinya dan berdampak pada performa akademiknya.¹² Melihat realita yang terjadi di zaman modern ini beberapa anak kehilangan peran serta figure seorang ayah, sehingga ia menjadi anak yang tidak terarah akan kehidupannya dan tidak mempunyai potensi yang baik untuk bertahan hidup. Jika di ibaratkan itu karena suatu tulangnya hilang dan tidak tersusun secara sempurna untuk ke kehidupannya, anak yang kehilangan sosok ayah serta kurangnya berkomunikasi antara keduanya akan mengurangi potensi yang di miliki oleh anak. Masa depan pun terasa suram dan gelap akan berlanjutnya sebuah kehidupan, bahkan ia tidak mempunyai laki-laki ideal dalam hidupnya. Itu karena sosok ayahnya pun tidak ada dalam hidupnya, jika hal ini di kaitkan dengan kisah Luqman.

Dalam hal ini bisa di lihat bagaimana keberhasilan yang dimiliki oleh Luqman dalam mendidik Taran, sehingga ia bisa menjadi anak yang sholeh serta berbakti kepada kedua orangtuanya.¹³ Adapun di era digital ini tumbuh kembang seorang anak jauh berbeda dengan zaman dulu, yang dimana dampaknya pun tidak saja kepada masyarakat tapi juga kepada anak-anak maka dari itu sangat penting peranan yang dimiliki oleh ayah untuk ia berikan kepada anaknya.¹⁴ Adapun menurut beberapa ulama mengatakan bahwa luqman Al-Hakim merupakan seorang yang shalih dan bijaksana, ia bukan seorang nabi yang menerima wahyu

¹² Andri Setiyanto, Mengungkapkan Pengaruh Fatherless, Tantangan Anak Tanpa Peran Seorang Ayah. Universitas Airlangga, Surabaya. 2024

¹³ Gilang Achmad Marzuki, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak" *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 1. No, 4 Desember, 2022. 56-67

¹⁴ Habibah Kurniawati, "Peran Penting Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital Dalam Perspektif Hukum Positif dan Masalah Mursalah" Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Diponegoro, 2023. 4-5

serta kalam malaikat, namun dengan jelas dinyatakan bahwa ia mendapatkan hikma langsung dari Allah SWT. Adapun kisahnya yang masyhur didalam Al-Qur'an hal itu bisa dilihat dari bagaimana caranya dalam mendidik dan mengajarkan anaknya, sebagaimana ungkapan tersebut didalam Al-Qur'an *huwa ya'idhuhu*, kata tersebut mengingatkan bahwa ini sebuah pembelajaran (Ta'lim) dan bukan untuk menyampaikan sebuah syariat.¹⁵

Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa kisah antara orangtua dan anak adapun diantaranya, Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam Q.S Ash-Shaafaat:102, kemudian Kan'an dan Nabi Nuh Q.S Hud: 42, kemudian Nabi Yusuf dan Nabi Yaqub Q.S, Yusuf: 4-5.¹⁶ Dan yang terakhir Kisah Luqman Al-Hakim bersama anaknya Taran yang didalmnya menjelaskan tentang hubungan ayah dan anak tercantum didalam surah Luqman ayat13,16 dan 17, dimana hal itu menjadi suatu topik yang akan di teliliti dalam penelitian ini.

Fakhruddin Ar-Razi merupakan salah satu mufassir yang menafsirkan Al-Qur'an dengan latar belakang kecerdasannya diberbagai bidang seperti filsafat, tasawuf, dan ilmu kedokteran. Dalam hal ini Ar-Razi melihat kebijaksanaan Luqman dalam mengajarkan sebuah kehidupan terhadap anaknya, selain itu juga menekankan bahwa pentingnya akhlaq yang baik dalam berinteraksi sesama manusia. Selain itu Ar-Razi dalam memandang surah Luqman ayat 14,15,17 dan 18 menjadi surah yang pantas untuk di contoh bagi orangtua dalam mendidik

¹⁵ Nurul Hidayat, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S Luqman ayat 13-19," *Jurnal: Ta'Allum*, 4. No. 2, November. 2016. 361-362

¹⁶ Yunita Asman, " Hubungan Orangtua dan Anak," 9Kajian Al-Qur'an surat Al-Isra Ayat 23-24), *Jurnal: Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12, No. 3, Juli-September 2022. 671

anak-anaknya.¹⁷ Dalam berinteraksi yang baik dan berhubungan terhadap anak perlu kiranya untuk melihat salah satu kisah yang masyhur di dalam Al-Qur'an, contohnya seperti kisah Luqman Al-Hakim bersama anaknya. Selain itu teori komunikasi juga dapat membantu dalam hal ini untuk mempermudahnya jalan untuk meneliti, yang dimana pemilik teori tersebut ialah John Broaduse Watson yang berasal dari Amerika. Dan Kisah tersebut menarik untuk diteliti dari segi kehidupan, hubungan serta cara mendidik anak, maka dari itu perlu kiranya peneliti ingin mengkajinya lebih dalam dengan judul **“Kisah Relasi Kehidupan Luqman Al-Hakim dan Anaknya Dalam Al-Qur'an Perspektif Fakhrudin Ar-Razi Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas dapat ditemukan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kisah-kisah relasi orangtua dan dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana penafsiran Ar-Razi terhadap Luqman Al-Hakim dan anaknya serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern ?

Adapun batasan masalah dari penelitian ini ialah, peniliti hanya memfokuskan terhadap pembahasan kisah Luqman dan anaknya. Dalam hal itu juga membahas dari segi pendidikan, serta cara berinteraksi yang baik antara anak dan orangtua.

¹⁷ Imam Fakhrudin Ar-Razi, Buku: Kitab Firasat Ilmu Membaca Sifat dan Karakter Orang Dari Bentuk Tubuhnya, Cet. 1, Januari 2015, 1-199

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kisah-kisah relasi orangtua dan anaknya dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ar-Razi terhadap Luqman Al-Hakim dan Anaknya serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern.

Adapun kegunaan pada penelitian tersebut, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang pengungkapan makna dari surah Luqman ayat 13, 16 dan juga 17 yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Serta mampu dalam mengembangkan pemaknaan ayat tersebut dengan pandangan Fajhruddin Ar-Razi, sehingga hal ini dapat digunakan dalam mengembangkan lebih disiplin ilmu tafsir Al-Qur'an secara khusus dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan objek pengkajian yang akan diangkat dalam penelitian ini, diantaranya:

Pada jurnal Hikam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022, yang ditulis oleh Sakhriul Hanif dengan judul *Interpresntasi Kisah luqman Pada Realita Agama dan Sosial (Pendekatan Sastra dan Kebahasaan)*. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kisah luqman yang tertuang pada surah Luqman surah 12-19, kemudian mengkaitkannya dengan agama dan keadan social sekarang. Kebenaran religi adalah hubungan manusia dengan tuhan, sedangkan kebenaran social yakni

kaitan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hasil penelitian ini mampu untuk menjelaskan melalui pendekatan kebahasaan dan social.¹⁸

Jurnal At-Tarbiyah Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 2 Tahun 2023, yang ditulis oleh Tajussubki yang berjudul *Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 13-19)*. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan tentang wasiat Luqman al-Hakim yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13-19, pada surah ini pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental yaitu pendidikan akhlaq, aqidah serta pendidikan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis.¹⁹

Jurnal Tasfhiyatuna Volume 1 Nomor 1 April 2022 yang ditulis oleh Budianto yang berjudul *Metode Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19*, dalam jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa dalam surah tersebut terdapat kisah seorang ayah dan anak yang sedang menyampaikan pesan-pesan moral, kemudian dalam jurnal ini juga menjelaskan bagaimana metode pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang di analisis dengan menggunakan metode tahlili.²⁰

Tesis yang ditulis oleh Robitoh Widi Astuti sekaligus Mahasiswa Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Filsafat di Universitas UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *"Komunikasi Orangtua dan Anak Perspektif Kisah Dalam Al-Qur'an"*, tesis ini

¹⁸ Sharikhul Hanif, "Interprestasi Kisah luqman Pada Realita Agama dan Sosial (Pendekatan Sastra dan Kebahasaan)," *Jurnal: Hikma* 1, No. 1. Januari-Juni 2022

¹⁹ Tajussubki, "Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 13-19)," *Jurnal At-Tarbiyah Pendidikan Islam* 9, No. 2. Tahun 2023

²⁰ Budianto, "Metode Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman ayat 1219," *Jurnal Tasfhiyatuna* 1, No. 1. April 2022

meneliti tentang komunikasi sekaligus hubungan dengan orangtua dan anak perspektif Al-Qur'an dan bertujuan untuk mengeksplorasi ragam komunikasi. Yang dimana, meliputi aneka, serta gaya bahasa yang dijalani dan digunakan oleh tujuh pasang orangtua dan anak yang menjadi fokus penelitian ini. Kemudian, penelitian tesis ini merupakan penelitian *library* murni dari penulis sendiri dengan menggunakan pendekatan tafsir, khususnya metode *maudhui*.

Penelitian yang ditulis oleh Farid Hidayat sekaligus Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dalam jurnalnya yang berjudul "*Peran ayah dalam pengasuhan anak*", dalam penelitian ini ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, sebuah pengalaman yang dialami bersama seorang ayah akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya, dan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuh anak. Dan hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai cara, kiat serta intervensi untuk mengcopyimalkan peran ayah dalam pengasuhan anak.²¹

Penelitian yang ditulis oleh Farhan Ahmad Fauzan sekaligus yang menyusun penelitian jurnal yang berjudul "*Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Prespektif Q.S Al-Baqarah ayat 83*", anak-anak di masa sekarang adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan nenek moyang. Oleh karena itu sudah selayaknya anak sejak dini ditanamkan karakter yang baik agar kelak anak memiliki jati diri sebagai seorang yang beriman pada Tuhan dan jujur terhadap sesama. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pandangan para mufassir

²¹ Farid Hidayat, *Peran Ayah dalam Pengasuh Anak*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, h. 2

tentang bagaimana penafsiran tentang surah Al-Baqarah ayat 83 tentang pendidikan karakter bagi anak menurut Q.S Al-Baqarah ayat 83 tersebut, dan juga mengetahui implementasi pendidikan anak yang terkandung pada surat Al-Bqarah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan berbagai data informasi yang bersumber dari materi-materi yang terdapat dalam perpustakaan maupun berbagai sumber lainnya.²²

Adapun titik kesamaan dan perbedaannya adalah, yang pertama dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang pendidikan luqman yang ia berikan kepada anaknya, dan titik perbedaannya merupakan dari segi penafsira yang berbeda yakni Fakhrudin Ar-Razi dan peneliti melacak hal ini dengan menggunakan teroi komunikasi dengan pandangan John Broaduse Watson.

E. Kajian Teori

1. Tafsir Maudhu'i

Adapun kata Tafsir berasal dari bahasa arab yaitu *fassara-yufassiru* yang artinya penjelasan atau sebuah penyikapan, sedangkan kata Maudhu'i merupakan *Isim Mafu'l* berasal dari kata وضع yang artinya sesuatu yang diletakkan, dan masalah ataupun suatu pokok pembicaraan.²³ Kemudian terdapat dua model tafsir mauhu'i, yang pertama ada model satu surah dan kedua ada model menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik penelitian. Sehingga dalam

²² Farhan Ahmad Fauzan, "Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Prespektif Q.S AlBaqarah ayat 83", *ATHULAB, Islamic Religion Teaching dan Learning Journal*, Vol, 6, No, 6 1 Tahun 2021, h. 89

²³ Syaeful Rokim, "Tafsir Maudhu'i: Asas dan Lengkap Penelitian Tafsir Tematik", *Tinjaun Jurnal Ilmiah Al-Qur'an dan Tafsir Al-Tadabbur*, (STAI Al-Hidayah Bogor), 409-424

hal ini setelah para mufassir membaca beberapa kitab-kitab *Ulum Al-Qur'an* mereka menetapkan untuk mengambil opsi kedua, yaitu menafsirkan seluruh ayat-ayat yang terkait dengan tema penelitian.²⁴ Dalam bukunya Abdul Al Hayy Al-Farmawi mengatakan bahwa metode tersebut suatu metode yang dimana hal itu penafsir meneliti ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya, kemudian melakukan analisis berdasarkan ilmu yang benar, sehingga hal ini bisa digunakan untuk menjelaskan suatu pokok permasalahan. Adapun langkah-langkah yang perlu kiranya dalam mengerjakan metode maudhu'I ini:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'iy (tematik)
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, yaitu ayat Makiyyah dan Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtun menurut kronologi masa turunya, yang dimana hal itu disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunya.
4. Mengetahui sebuah munasabah ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, dan utuh.
6. Melengkapi pembahasan yang dijelaskan dengan hadist bila hal itu dipandang perlu.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung perngertian yang sama, serta menyatukan antara *am* dan *khass*, *muttlaq* dan *muqayyad*.²⁵

²⁴ Zulheldi, "Tafsir Maudhu'I (Tafsir Tematik), (IAIN Imam Bonjol Padang), Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol, 5, No, 1. Juli 2015, 43-55

²⁵ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Maudhu'iy," (Perpustakaan Nasional: Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'iy), Penerbit: Jakarta, Cetakan: Pertama, September 1994, 45-46

F. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul **“Kisah Realasi Kehidupan Luqman Al-Hakim dan Anaknya Dalam Al-Qur’an Perspektif Fakhruddin Ar-Razi”** agar tidak terjadinya kesalah fahaman dalam membaca, berikut definisi operasional yang dapat digunakan sebagai istilah-istilah dalam judul penelitian ini:

1. Kisah : merupakan suatu proses seni dan sejarah yang memiliki hubungan yang kuat dengan manusia. Hal ini banyak disenangi karena menggambarkan beberapa kejadian dalam kehidupan nyata ataupun khayalan. Adapun seni atau cerita tentang sejarah merupakan hal yang tertua yang mempunyai bubungan yang dekat dengan manusia.²⁶
2. Relasi : merupakan suatu cara yang spesifik untuk dibicarakan dalam ilmu psikologi, adapun caranya beragam dalam memahaminya. Seperti relasi orangtua dan anak, pasangan, serta tetangga, sehingga hal ini di khususkan terhadap relasi keluarga yang dimana hal itu pasti menemui karakteristik yang berbeda-beda.²⁷
3. Kehidupan : merupakan sebuah pencapaian yang di inginkan manusia untuk di kehidupan zaman sekarang ini, adapun dengan keberagaman seperti inilah masing-masing dari manusia mempunyai seninya sendiri dalam menghadapi

²⁶ Muhammad Khotib, “Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur’an: Telaa’ah Dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam al Fann Al-Qasasiy fi al-Qur’an al-karim”, Skripsi: Studi Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, “ 26-27.

²⁷ Novi Qonitatin,” Relasi Remaja Orangtua dan Anak Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya,” *Jurnal: Blutin Psikolog* 28, No. 1, 2020. 29-30

keadannya. Frankly dalam memahami sebuah kehidupan bahwa terdapatnya sebuah ke spiritualitas, jiwa dan roh manusia.²⁸

4. Modern : jika dipandangan dengan aspek masa kini berarti sesuatu yang ada kaitannya dengan hal-hal yang baru dan tidak kuno, yang mana hal ini bisa tertuju kepada pola hidup, teknologi, dan cerita sejarah atau cara berfikir sesuai dengan perkembangan zaman.²⁹
5. Masyarakat Modern : jadi masyarakat modern dalam hal ini di sebut sebagai seorang yang menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan secara mendalam di kehidupan sehari-hari, yang mana juga mereka memiliki orintasi terhadap nilai-nilai perubahan. Sehingga masyarakat modern juga mampu untuk menghasilkan inovasi baru sehingga, mereka tidak lagi mengenal penjelasan terhadap irasional yang mana hal itu seperti di ketahui oleh masyarakat tradisional.³⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) ataupun metode tematik, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber dan referensi tertulis untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini. Adapun bentuknya berupa buku, jurnal, blog, serta artikel

²⁸ Riyandi Utari, “ Makna Hidup Menurut Victore E. Frankly Dalam Pandangan Psikologi Islam,” *Jurnal: Ilmiah Penelitian Psikologi Kajian Empiris dan Non Empiris*, 7 No. 2, 2020. 42-43

²⁹ Ainun Thayyibah, “Hakikat Modern, Modernitas dan Modernisasi Serta Sejarah Modernisasi di Dunia Barat” *Jurnal: Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1*, No. 2. 2023, 312-313

³⁰ Lias Hasibuan, “Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional Dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernasi” *Jurnal Literasiologi 5*, NO, 2 Januari-Juni, 2021

dan di dorong oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic yang diteliti.³¹

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sekunder dan primer. Data primer yaitu sebagai tujuan utama dalam menganalisis data, sedangkan data sekunder aktif dalam membantu untuk menjelaskan sumber data primer tersebut baik berupa penjelasan maupun berusaha dalam memahami topiknya. Adapun Data primer yang digunakan penelitian ini melalui Al-Qur'an dan karya Fakhruddin Ar-Razi , sedangkan data sekunder merupakan buku-buku, kitab maupun artikel. Yang dimana hal itu menjelaskan pemikiran Ar-Razi yang terkait dengan objek kajian ini, yaitu surah Luqman ayat 13-19, yang disertai dengan jurnal yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun berbagai sumber kepustakaan, baik yang bersumber dari data primer dan sekunder. Dengan begitu ayat-ayat yang dikaji dengan menggunakan metode tematik, yaitu dengan mengumpulkan dan menentukan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah relasi kehidupan luqman dan anaknya. Kemudian yang di analisis menggunakan teori dari John Broaduse Watson yang dimana ia merupakan ilmuan dari Amerika.

³¹ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*, 1 (Matarm: Sanabil, 2020), 3-4

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum dan pentingnya penelitian ini di lakukan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusah masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, definisi operasional, serta metode penelitian.

BAB II : Merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang kisa-kisah relasi orangtua dan anak yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dengan menggunakan metode tematik dan disertai teori komunikasi.

BAB III : Merupakan pembahasan tentang biografi tokoh yang terdiri dari, riwayat kehidupan Fakhruddin Ar-Razi, riwayat pendidikan, karya-karya, serta latar belakang penulisan kitab, dan metode serta corak yang digunakan.

BAB IV : Berisi penafsiran Ar-Razi terhadap Luqman dan Anaknya dalam Al-Qur'an serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern.

BAB V : Merupakan bab terakhir yakni penutup yang di ulas dari kesimpulan serta saran-saran.

BAB II

KISAH-KISAH RELASI ORANGTUA DAN ANAK DALAM AL-QUR'AN

A. Kisah Dalam Al-Qur'an

Asal kata dari kisah ialah *āl-qāṣṣū* maknanya mengikuti atau jejak, contohnya seperti kata "*qāṣḥātū ātsārāhū*" yang artinya saya mencari jejaknya. Adapun dalam hal ini Kamil Hasan berpendapat kisah merupakan suatu cara atau metode yang digunakan sebagai tujuan hidup, dimana hal itu mencakup beberapa kejadian yang telah disusun secara ringkas. Maka dari itu kisah yang ada didalam Al-Qur'an menuangkan suatu kejadian yang terdapat dalam kehidupan manusia di zaman dulu, sehingga kisah yang telah disampaikan dapat sebuah pembelajaran bagi manusia setelahnya.¹ Adapun kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an memiliki sifat yang berbeda dengan kisah cerita lainnya, contohnya seperti Al-Qur'an surah Yusuf ayat 3 menegaskan bahwa "*Nāḥnū Nāqūṣḥū ālāikā āḥsānā āl-qāṣḥāshī bimā āūhāinī ilāikā ḥāḍḗānāāl-qūr'ān*" yang artinya bahwa kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Begitu jelas bahwa penjelasan dari ayat tersebut sebuah kisah atau peristiwa yang terdapat di dalam Al-Qur'an secara jelas memiliki keutamaan dan sifat yang paling baik dari pada cerita-cerita yang muncul lebih dulu kepada mereka.² Kisah-kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an tidak hanya menceritakan tentang bagaimana cara menyebarkan dakwa kepada umatnya, ataupun tentang

¹ Humaedah, "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal: PAI Raden Fatah*, 3. No, 2, April 2021. 113-114

² Jauhar Hata Hasan, " Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Al-Karim," *Jurnal: UIN Syarif* 2020. 32-33

perang badr. Tapi ada juga tentang cara berkomunikasi yang baik antara orangtua dengan anaknya, serta mengajarkan akhlaq terhadapnya, dan juga salah satu kisah yang masyhur di dalam Al-Qur'an meskipun ia bukan Nabi ialah Luqman al-hakim dan anaknya.³ Adapun beberapa kisah antara orangtua dan anak dalam Al-Qur'an : Nabi Nuh dan Kan'an Qs, Hud ayat 42, Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail Qs, As-Shafaat ayat 102, Nabi Yusuf dan Nabi Yaqub Qs, Yusuf ayat 4-5.

B. Hubungan Ayah dan Anak

Orangtua terdiri dari ayah dan ibu sebagaimana ibu sebagai madrasah pertama bagi anaknya, dan dalam hal ini ayah merupakan bagian dari sebuah pencari nafkah. Namun idealnya jika difahami lebih dalam keduanya harus saling melengkapi dalam mendidik anak dan begitupun keduanya harus sama-sama mengambil peran dalam perkembangannya. Sehingga dalam hal ini tanggung jawab dan kesibukan ayah sebagai pencari nafkah sering dihubungkan sebagai penyebab sedikitnya keterlibatan serta kedekatan ya dengan anak. Tidak salah jika pada tahun 1999 Lamb mengatakan “the forgotten contributor” atau ayah adalah figur yang terlupakan.⁴

1. Kisah Nabi Nuh a.s dan Kan'an

Allah SWT telah memberikan kita petunjuk melalauai ayat-ayat yang terdapat didalam Al-Qur'an, bahwasannya Nabi Nuh merupakan seorang Nabi dan Rasul yang Allah SWT utuskan kepada kita kaumnya. Hal itu menunjukkan dari segi bahwa Nabi Nuh yang telah membuat berhala untuk dijadikan sebuah

³ Ibid., 113-114

⁴ Rahmi, “ Tokoh Ayah Dalam Al-Qur'an dan Keterlibatannya Dalam Pembinaan Anak,” Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 5. No, 2 2015. 204

persembahan untuk sebuah ladang berdakwa, hal itu diciptakan agar dapat kembalinya kaumnya ke jalan yang benar yaitu agama islam, sejak zaman Nabi Adam a.s sampai masa di ciptakannya Nabi Nuh a.s. Lain dari itu juga Allah SWT menceritakan bagaimana tentang kesabaran Nabi Nuh dalam menangani kaumnya dari olokan dan kekerasan, sehingga Allah SWT menjatuhkan kepadanya sebuah azab dengan cara menenggalamkan mereka dalam banjir yang sangat dahsyat.⁵ Beberapa usaha dan berbagai macam cara yang beliau telah lalui namun saja sedikit dari mereka yang ingin menerima risalah darinya termasuk anaknya Kan'an yang telah mendurhakai ayahnya sendirinya. Kan'an merupakan anak dari Nabi Nuh yang pada saat itu tidak ada di atas kapal saat banjir besar melanda, meskipun pada saat itu Nabi Nuh telah memanggilnya untuk naik ke atas kapal, tapi ia beris keras untuk tidak naik karena ia mengira dengan pergi kedaratan lebih tinggi yaitu gunung maka ia akan selamat, namun ternyata tidak.⁶ Sebagaimana Allah SWT berfirman hal itu dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 42:

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحُ ابْنَهُ ۖ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ لِّيَبَيِّنَ لَكُمْ مَعَنَا
وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada di tempat (yang jauh) terpencil, “Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir.” Hud:42⁷

⁵ Muhammad Thaib Muhammad, “ Kisah Nuh a.s Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal: Al-Mu'ashirah*, 14. No, 2. Juli 2017. 125-126

⁶ Toto Prasetyo, “ Rasionalitas Kan'an Pada Kisah Nabi Nuh a.s: Analisis Stilistika Al-Qur'an,” Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2024. 2-3

⁷ Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “ Qur'an Kemenag” (diakses 20/12/2024)

Pendidikan akhlaq merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar nantinya terbangun sebuah akidah serta sifat yang baik untuk masa depannya, dan bisa memberikan sifat yang baik pula dimana pun dia akan berpijak. Namun dalam hal ini Nabi Nuh gagal sebagai orangtua dalam mendidik Kan'an, yang dimana ia yaitu Kan'an durhaka terhadapnya dan tidak mematuhi perintah Nabi Nuh, sehingga dalam hal itu terlihat bahwa adanya ketidak harmonisan antara hubungan antara ayah dan anak.⁸

Selain itu sebuah pembelajaran yang bisa dikutip dari ayat di atas bahwa, balasan Allah SWT itu nyata terhadap manusia mau dia kaya, miskin, mau yang berbuat baik maupun buruk hal itu bisa dilihat bagaimana balasan yang telah diterima oleh keluarga Nabi Nuh pada saat itu. Orang-orang yang taat mengikuti Nabi Nuh serta ajarannya maka Allah SWT menyelamatkannya, dan yang tidak taat terhadap-Nya maka Allah SWT memberikan azab dengan menenggelamkan mereka di saat banjir besar datang.⁹

2. Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Ismail a.s

Hubungan serta komunikasi yang baik dapat dilihat dari contoh kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dalam hal ini bisa dilihat ketika Ibrahim menceritakan tentang mimpinya kepada anaknya yang terdapat dalam surah surah As-Saffat ayat 102:

⁸ Hanik Basyiroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Anak Dalam Surat Hud Ayat 42-46 Menurut Tafsir Al-Qurthubi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlaq Di Dalam Keluarga," Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. 3-4

⁹ Auyla Adhli, "Hikma Kisah Nabi Nuh a.s Dalam Al-Qur'an," *Jurnal: Al-Kaunyah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1. No, 1 Desember 2020. 28-29

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي لِي آرَى فِي الْمَنَامِ إِلَهِي أَذْبَحُكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَنِيَّ
 افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

“Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.” Aş-Şāffāt 37:102

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Nabi Ibrahim ketika menceritakan mimpinya kepada anaknya Ismail untuk disembelihnya, namun Ibrahim tetap meminta pendapat dari Ismail tentang bagaimana mimpi tersebut. Kemudian Ismail berkata “wahai ayahku lakukan apa yang telah diperintahkan kepadamu”. Ketika Ibrahim ingin melakukan perintah dari Allah SWT untuk menyembelih Ismail, seketika Allah SWT mencegahnya dan menukarkannya dengan seekor kambing putih bermata hitam. Sehingga dalam hal itu nabi Ibrahim lulus dengan ujiannya yang telah Allah SWT berikan kepadanya.¹⁰ Wahba az-Zuhaili berpendapat dalam kitabnya Al-Munir, bahwa Allah telah memilih Ibrahim di dunia dengan menjadikannya bapak para nabi, dan di akhirat ia menjadikannya termasuk orang yang diakui memiliki kesalehan, istiqomah, bahwa ia telah memberi petunjuk kepada umat manusia agar melakukan seperti dirinya.¹¹ Dapat dilihat bagaimana cara Ibrahim memberikan sebuah pendidikan kepada anaknya melalui cara berdialog dengan baik dan lebih mengedepankan sifat kasih sayang

¹⁰ Siti Marhama, “ Kisah Ibrahim a.s dengan Ismail a.s Dalam Al-Qur’an Surah As-Saffat Ayat 102 (Studi Analisis Liungstik Semantik), “ Skripsi: Institut Agama Islam Parepare, 2022. 60-61

¹¹ Wahba Zuhaili, Kitab Tafsir Al-Munir, (Judul Asli: At-Tafsir al-Munir fil Aqidah wasy Syari’ah wal manhaj), Cet. 1 Jakarta: Gema Insani 2013, h 252

terhadapnya, sabar, serta saling menghargai satu sama lain dan mengajarkan tetap patuh kepada Allah SWT. Sehingga hal ini dapat menghasilkan anak yang patuh terhadap ajaran agama, sholeh meskipun itu harus mengorbankan jiwa raganya untuk disembelih.¹²

3. Nabi Yaqub dan anaknya Nabi Yusuf

Jika penjelasan diatas tentang Nabi Ibrahim menceritakan tentang mimpinya kepada anaknya Ismail ada juga Nabi Yusuf yang menceritakan tentang mimpinya kepada ayahnya Nabi Yaqub, adapun hal itu bisa dilihat dari surah yusuf ayat 4-5 Allah SWT berfirman :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ
قَالَ يَبْنَؤُ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Dia (ayahnya) berkata, “Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia.” (Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya‘qub), “Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku.” Yusuf 4-5.¹³

Wahba Az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa surah ini turun sebagian orang-orang kafir mekah menemui orang yahudi untuk mencari tahu keberadaan Muhammad, kemudian orang-orang yahudi berkata kepada mereka, Tanyakan kepadanya mengapa keluarga Ya‘qub berpindah dari syam ke mesir, dan

¹² Hapsah Fauziah, “ Implikasi Al-Qur’an Surah As-Saffat ayat 102 Terhadap Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik (Kajian Ilmu Pendidikan Islam),” *Jurnal” Masagi*, 1. No, 1. 2022, 7-8

¹³ Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “ Qur’an Kemenag” (diakses 22/12/2024)

tanyakan kepadanya tentang kisah kisah yusuf. Sehingga turunlah surah ini.¹⁴ Penjelasan terhadap ayat empat diatas menceritakan tentang bagaimana mimpi Nabi yusuf kepada Nabi Yaqub, dalam hal ini ia melihat ada sebelas bintang, bulan serta matahari bersujud kepadanya. Ibnu Abbas berpendapat bahwa mimpi yang dimiliki oleh para Nabi itu merupakan sebuah wahyu, namun ada pendapat beberapa mufassir mengenai mimpi tersebut. Seperti Quraish Shihab, Ibnu Jharir At-Thabari, Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi, bahwa yang dimaksud dengan mimpi Nabi Yusuf mengenai benda-benda tersebut itu tertuju kepada saudaranya, ibu serta ayahnya yaitu Nabi Yaqub. Saudaranya yaitu sebelas bintang, bulan yaitu ibu dan matahari yaitu Nabi Yaqub.¹⁵

Besar rasa cinta serta perhatian yang Nabi Yaqub telah berikan kepada anak-anaknya serta keluarga, sehingga dalam hal ini bisa dilihat dari ayat kelima dari surah yusuf. Hal itu bagaimana ketika ia menasehati Yusuf untuk tidak menceritakan tentang mimpinya kepada saudara-saudaranya, karena Nabi Yaqub mengetahui makna terhadap mimpi tersebut karena hal itu tertuju kepada saudara-saudaranya yang telah dijelaskan di ayat empat surah yusuf.

Nabi Yaqub khawatir jika saudara-saudaranya akan berbuat tidak baik terhadap Yusuf, sehingga dalam hal ini surah Yusuf mengkisahkan bagaimana tentang kebijaksanaan nya dalam mendidik putranya serta menjaganya dari marabahaya

¹⁴ Wahba az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir, Aqidah-Manhaj- Syariah, At-Taubah-Yuusuf," Penerbit: Gema Insani, 2015. 435

¹⁵ Andi Ruhbanullaila Rifai, " Tafsir dan Analisis Mimpi Nabi Yusuf (kajian terhadap surah yusuf 12: 1-6), *Al-Bayan: Jurnal Al-Qur'an dan Hadist* 7, No. 2. Juni 2024, 225-226

yang mungkin hal itu akan timbul iri hati dari saudara-saudaranya.¹⁶ Dari beberapa kisah yang telah diuraikan diatas bahwa setiap anak menginginkan kehadiran seorang ayah dalam memberikan kasih sayang, serta perhatian lebih terhadapnya. Hal ini bisa dilihat dari contoh Nabi Ibrahim dalam mendidik anaknya Ismail begitu juga Nabi Yaqub dalam mendidik Nabi Yusuf, sehingga bisa menghadirkan anak-anak yang sholeh serta taat atas aturan Allah SWT, beda dengan kisah Ka'an yang durhaka terhadap ayahnya.¹⁷

C. Realita Ayah Di Zaman Modern

Kasus *Fatherless* kembali menjadi perbincangan di masyarakat karena muncul *fatherless behaviours* yaitu perilaku memberontak di media sosial untuk menunjukkan bahwa anak tidak mendapatkan atau memiliki figure ayah,¹⁸ Pembahasan yang menjelaskan tentang ayah tentang bagaimana ia dalam mendidik dan memberikan perannya itu muncul kembali di tahun 1970 an, meskipun hal itu bukan menjadi halangan bagi sosoknya akan terlupakan.¹⁹

Padahal jika ditelaah lebih dalam untuk di era modern ini banyak anak yang kehilangan perannya, sehingga membuat anak bisa hilang arah dan tidak mengetahui tujuan hidupnya seperti apa dan bagaimana.²⁰ Seorang ayah yang mempunyai sifat kepemimpinan yang baik dalam keluarga, biasanya anak yang

¹⁶ Aceng Zakaria, " Analisis Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Kisah Nabi Yusuf di Al-Qur'an", *Jurnal: STAI Al-Hidayah Bogor*, 125-126

¹⁷ Moh. Abdullah Hilmi, " Peran Ayah Dalam Perspektif Al-Qur'an (studi tentang kisah Luqman, Ibrahim serta syuaib)," *BASHAIR: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2023. 29

¹⁸ Wardah Roudhotina SPSi MPsi, Menilik Fenomena Fatherless Ketiadaan Peran Figur Ayah, Artikel: Universitas Airlangga Surabaya, 26 Juni 2023

¹⁹ Siti Istiyati, " Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan," *Website: Jurnal: Itspku.ac.id*, 17. No. 2. 17

²⁰ Heman Elia, " Peran Ayah Dalam Mendidik Anak," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1. No. 1 April, 2000. 105

lahir pun dapat kasih sayang yang lebih serta kehadirannya membuat nya aman untuk tetap bisa bertahan hidup. Hal ini karena ayah mempunyai kewajiban terhadap anaknya untuk membekalinya dengan ilmu serta membangun potensi terhadap dirinya.²¹ Ada satu hadist yang mengatakan bahwa ibu lebih pantas mendapatkan kehormatan dan kebaikan,

وَيَقُولُ أَبُو الْعَلَاءِ الْمَعْرِي: (الْعَيْشُ مَاضٍ فَأَكْرَمُ وَالِدَيْكَ بَهْ وَالْأُمُّ أَوْلَى بِإِكْرَامٍ وَإِحْسَانٍ

Artinya:

Abu al-Ala al-Ma'ari berkata: Hidup adalah masa lalu, jadi hormati kedua orangtuamu denganya, dan ibu lebih pantas mendapatkan kehormatan dan kebaikan. (Muhammad Ali Hasyim, Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah).

Dalam hadist ini sebagai salah satu bentuk mengapa ayah tidak sepenuhnya berperan apa pun dalam membesarkan anaknya dalam keluarga, padahal jika dilihat dari segi psikologi modern ini posisi ayah merupakan memegang peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, kurang nya ketidak hadiran seoarng ayah dalam kehidupan nya akan menyebabkan lemahnya pendidikan, serta tertundanya keaktifan pada dirinya dimasyarakat.²² Di kutip dari buku Abudin Nata itulah sebabnya pendidikan karakter menjadi peran utama bagi para Nabai dan Rasul, tokoh spiritual, filsuf serta para muballigh pendidik serta para penyair. Dengan hal ini mereka menyerahkan sebagian tenaga, waktu dan

²¹ Siti Shofiyah, "Peran Ayah Dalam Pendidikan Tauhid," Tesis: IAIN Salatiga (Internasional Conference On Islamic Educational Guadaencend Conceling), 9 Desember, 2021. 273

²² Rabiyyatul Adawiyah, "Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Pesrpektif Al-Qur'an (Tela'ah Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah)," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9. No, 2 April 2022. 256

kemampuannya untuk mewujudkan karakter yang mulia.²³ Adapun penjelasan dari Riana Mashar dalam bukunya mengatakan bahwa kecerdasan emosi pada anak perlunya diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu jalan menuju keberhasilan anak dalam aspek kehidupannya, sehingga ketika ia mampu dan berhasil dalam menangani emosinya dan selalu berfikir positif akan kehidupan, maka ia berhasil mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.²⁴ Dari hal itulah mengapa ayah merupakan kegiatan sebagai wujud pemenuhan tugas dan tanggung jawab ayah sebagai kepala keluarga, serta adanya wujud keterlibatan dalam pengasuhan anak yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan secara konseptual yang diterima oleh ayah.²⁵

Keperdulian ayah dizaman modern ini sangat berpengaruh bagi anak-anaknya termasuk ketika anak mulai meranjak dewasa. Sehingga keperdulian tersebut berdampak positif untuk penyesuaian anak terhadap lingkungan kehidupannya,²⁶ Kemudian manfaat yang dapat diperoleh oleh ayah dizaman modern dalam hal mendidik dengan menunjukkan segala ketegasannya, kehadirannya maka akan menimbulkan contoh bagi penerusnya. Tidak akan menjadi sebuah masalah jika nantinya ada yang mengatakan bahwa ia sibuk dengan dunianya, namun jika ia siap dan matang dalam proses tersebut dan merasa nyaman dengan kehidupannya, maka itu adalah haknya untuk tetap bertahan hidup, karena pada dasarnya ayah

²³ Abudin Nata, “Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul dan Berdaya Saing Tinggi,” Buku: Seri Kajian, Analisis Kebijakan dan Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia, Penerbit: Kencana, Cetakan: Ke-1, Agustus 2022. 291

²⁴ Riana Mashar, “Emosi Anak Usia Dini dan Strategisnya Pengembangannya,” Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbit, Penerbit: Kencana, Cetakan Ke-1 Juni 2011. 65

²⁵ Putri Indah Sari, “Peran Ayah Dalam Pendidikan Islam Anak Perempuan,” *Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6. No, 2. 160

²⁶ Kireyna Shelomita, “Pentingnya Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional,” *Uli Albab: Jurnal Multidisiplin*, 3. No, 1, Desember 2023. 253

juga manusia biasa yang butuh dengan dirinya sendiri,²⁷ Kehadiran ayah yang sekarang ada dan tumbuh dalam diri kita serta didikan yang telah ia berikan kepada kita, bukan semata-mata untuk menghancurkan masa depan, seperti melarang untuk selalu keluar rumah dan akhirnya pulang di atas jam 9 hal itu bukan salah satu sebagai kekangan, namun sebagai masa depan kita yang cerah agar kita bisa mencapai sebuah cita-cita yang kita inginkan. Hal itu bisa dilihat bahwa cita-cita yang baik dan orangtua yang masih mampu dalam segala hal, maka mereka akan selalu mendukung dan membimbing anak hingga semuanya terwujud.²⁸

D. Teori Komunikasi Pandangan John Broaduse Watson

John Broaduse Watson lahir pada tahun 1878 ia lahir disebuah peternakan dekat Greenville Carolina Selatan. Ia memperoleh gelar master pada tahun 1899 di Universitas Furman di Greenville dan melanjutkan ke Universitas Chicago yang begengsi, yang dimana ia menjadi salah satu mahasiswa termuda yang pada saat itu menerima gelar PhD instruktur. Setelah itu ia segera membangun reputasi sebagai peneliti perilaku hewan, sehingga ia juga pernah ditawari untuk menjabat sebagai professor dan ketua departemen di Universitas Hopkins di Baltimore. Selain itu juga ia menjadi editor *Psychological Review*, yang dimana hal itu memberinya sebagai pengaruh yang luar biasa atas perkembangan psikologinya.²⁹ Kemudian John Broaduse Watson merupakan salah satu tokoh psikologi yang

²⁷ Yuni Aryanti, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Jurnal: Pendidikan Dompot Dhuafa, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, 7. No, 1, Mei 2017. 23

²⁸ Parmanti, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak," *Jurnal* 17. No, 2, Agustus 2015. 87

²⁹ John C Malone. "University Of Tennessee at Knoxville," Article: January 2017. On page 1

berasal dari Amerika yang berhasil bertanggung jawab atas pengembangan aliran Behaviorisme dalam dunia psikologi, hal ini ia berusaha dalam mengatur sebuah cara untuk menggambarkan sebuah komunikasi sebagai suatu jalan yang dapat di gunakan dalam kehidupan. Hal ini juga Watson telah menawarkan suatu pandangan yang relevan dengan pandangan tradisional, yaitu menawarkan tentang sudut pandang komunikasi di zaman sekarang ini. Baginya komunikasi merupakan suatu pekerjaan dalam bentuk yang dapat dilihat, dirasakan serta yang di ekspresikan dengan keadaan tubuh manusia.

Melalui pandangan tersebut Watson lebih mengutamakan suatu pendapat bahwa, komunikasi tidak saja berbentuk informasi melalui media sosial tetapi lebih kepada suatu yang terlihat. Dengan pandangan lain bahwa hal ini yang diperlukan dalam komunikasi adalah sebuah tanggapan dari lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan melauai teori Behaviorisme dapat memudahkan kita untuk memahami bagaimana cara berkomunikasi, belajar, berinteraksi serta cara menanggapi hal dengan cara yang baik juga.³⁰ Dengan pandangan lain yaitu Deddy Mulyana mengatakan bahwa suatu hal yang rusak dari diri seseorang karena kurangnya berkomunikasi antar sesama manusia. Karena hal itu bisa jadi ia akan kehilangan arah dan tersesat karena baginya komunikasi merupakan suatu hal yang penting untuk bisa ia jadikan suatu jalan dalam kehidupannya. Kembali melihat terhadap penjelasan yang terdapat didalam Al-Qur'an dalam surah Ar-Rahman ayat 1-4, "*Allah yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'a,*

³⁰ Fenika Gabriella, " Perpektif Teori Komunikasi Behaviorisme Oleh Johns Broaduse Watson," *Jurnal: Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4. NO, 1 Edisi Januari-April 2024, 88-89

Dia menciptakan Manusia, Dan ia mengajarnya pandai menjelaskan". Ayat ini menjelaskan bahwa komunikasi sebagai petunjuk orang-orang yang beriman dan sebagai alat untuk menuju cita-citanya. Dengan adanya dua pandangan tersebut dan didalam Al-Qur'an pun ikut dijelaskan, bahwa sepeenting apa itu komunikasi yang di tempuh dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Menurut Qurash Shihab komunikasi hal yang penting bagi setiap orang hal itu merupakan suatu alat bagi mereka untuk berkomunikasi dengan baik, dengan adanya cara komunikasi yang baik maka memudahkan seorang dalam memahami hal apa saja yang telah dibicarakan dan dijelaskan.³²

Di dalam Al-Qur'an telah mengajarkan kita untuk berkomunikasi dengan baik hal itu agar terciptanya suatu hubungan harmonis antara satu dengan lainnya. Selain itu juga dalam Al-Qur'an telah menyampaikan kepada kita bahwa berkomunikasi juga mempunyai etika. Adapun dua kata yang bisa difahami untuk dijadikan contoh dalam komunikasi yang baik, pertama *qaulaan ma'ruufa* yang artinya baik, berarti berbicara atau berkomunikasi dengan baik. Kedua *qaulan Syadidan* artinya suatu kata larangan. Jika ingin lahirnya generasi penerus yang mempunyai akhlaq yang baik, mulia, berilmu dan bijaksan. Maka tanamkan dua term kata tersebut dalam diri seorang anak sejak usia dini.³³

³¹ Sulkifli, "Komunikasi Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal: Pappasang*, 3. No, 1, Januari-Juni, 2021. 66-67

³² Risalatur Rodliyah, "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 Menurut Quraish Shihab, (Tafsir Al-Misbah)," Skripsi: Institut Pesantren Mathal'iul Falah, 2022. 89-90

³³ As'ad, "Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Kaitannya Dengan Pendidikan," *Jurnal: Tazkiyah* 11. No, 1, Januari-Juni, 2020. 3-9

BAB III

RIWAYAT HIDUP FĀKHRUDDĪN ĀR-RĀZĪ SERTA TAFSIRNYA

A. Biografi Fakhruddin Ār-Rāzī

1. Riwayat Hidup Ār-Rāzī

Nama lengkap beliau Muhammad bin al-Husain bin al-Hasan bin Ali at-Tayyimi al-Bakri at-Thobari, dan beliau adalah salah satu ulama Syafi'iyah dan Asy'ariyyah. *Wā lāqōbūhū* al-Imam Fakhruddin ar-Razi sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab sejarahnya.¹ *Wā kūnīyyāh* Abu Abdillah sebagaimana juga dijelaskan *Wā kūnīyyāh*, *Wā Syāḍzrāt āz-Zāhābī*, *Wā U'yūn Āl-Ānbā*. Beliau adalah seorang ilmuan dengan studi yang mempunyai ekstenfif dalam bahasa, matematika, fisika, kedokteran serta astronomi, beliau juga seorang Imam serta penafsir yang bermadzhab Asy-Syafi'I.²

Beliau lahir di kota Madinah (Ray) pada bulam Ramadhan tahun 544H/1149M. Kota Rayy salah satu kota terkenal di Dailami berdekatan dengan kota Khurasan, yang sekarang menjadi (kota Iran). Dan beliau Wafat pada 606H/1209M. Ayahnya, Diya' ad-Din 'Umar adalah seorang ulama di Kota ar-Rayy dan meninggal pada tahun 559H. Dan ia tumbuh dalam keluarga intelektual, sehingga secara keseluruhan kontribusi pada perkembangan dan pendidikannya sangat baik, oleh karena itu. Al-Razi hampir terlindungi dari pembelajaran orang lain karena sifat ayahnya, maksudnya (Al-Razi hampir tidak mempunyai guru karena sifat

¹ Muhammad Fakhr ad-Din ar-Razi, *Tafsir al-Fakhr ar-Razi al-Musyahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaibi*, Jilid, 1, h. 3

² Imam Asy-Syafi'I, *Manaqib Imam Asy-Syafi'I/ Fakhruddin Ar-Razi*, Penerjemah, Andi Muhammad Syahril, Lc., cet, 1, November 2017, h. 3

ayahnya). Ayahnya adalah seorang ulama ilmu kalam dari madzhab Asy'ariyah dan anggota madzhab Syafi'I, pada tahun 559H umur Al-Razi pada saat itu sekitar 15 tahun ketika ayahnya meninggal, setelah ia mengambil keputusan untuk berguru dan belajar ilmu fiqih kepada Muhyiyu As-Sunnah Abu Muhammad Al-Baghowi, Kamal ad-Din as-Simnani. Ketika ia masih muda Al-Razi terkenal karena ketekunanya mengejar ilmu pengetahuan dan beliau sering melakukan ziarah ke berbagai tempat terkenal, termasuk Mesir, Khawarizmi, dan Khurasan hal itu semua ia lakukan kecuali ingin menjadi mufassir terkenal pada masa itu. Ia hanya ingin melakukan dan belajar dari otoritas ilmiah, selain itu juga. Fakhruddin Ar-Razi dianggap sebagai ilmuan yang unggul dalam sejumlah bidang keilmuan, termasuk ilmu umum dan agama.³

B. Karya-karya Fākhṛūdd Ār-Rāzī

Beliau meninggalkan Rayy dan menuju ke Bukhara dan Mawara an-Nahar di Asia tengah setelah mendapatkan beberapa keahlian. Kemudian ketika nama Ār-Rāzī yang terkenal dan kefasihan serta kecerdasannya membuatnya mudah di ingat. Dengan demikian karena kecerdasannya dalam berbagai ilmu, antara lain. Seperti, Filsafat, Ilmu Kalam, fikih, dan lain-lain, sehingga kematiannya diracuni oleh orang-orang yang tidak menyukainya. Dikarenakan pendapatnya yang sangat dan kerap kali kontroversional karena kekuatan kritisnya yang kuat, dengan hal itu. Sebagian orang-orang menganggapnya sakit jiwa hingga di usir

³ Ibid, 1, h. 201

dari daerah Rayy.⁴ Ār-Rāzī menulis buku hampir semua bidang studi islam, seperti pernyataan mendalam tentang niatnya dalam hal ini. Hampir semua tulisannya menjadi referensi penting di masa depan, mirip dengan Ushul fiqh dan fi al-Mahsul. Sehingga kitab ini semakin tebal karena memuat pembahasan teologi dan manthiqi yang serupa dengan ulasan qiyas serta merangkum empat jilid kepemimpinan ushul.⁵ Maka tidak diragukan lagi, bagaimana kontribusi berharga Imam ar-Razi semasa hidupnya telah meninggalkan warisan yang begitu berharga berupa ilmiah yang luas, sehingga kematiannya disambut hangat oleh banyak orang.⁶ Dan para ulama menggunakan warisan ulama besar ini untuk mempelajarinya, sehingga karangannya sampai 200 kitab: Diantaranya ini adalah karya-karya ar-Razi yang terkenal, salah satunya adalah kitab *Tafsir Mafatih al-Ghaibi* sebagai bahan acuan penelitian ini, *Lawami al-Bayyinat*, syarah nama-nama Allah dan sifat-sifatnya, *Ikhtisharu Dalaili I'jaz*, *Asasut taqdis*, *Asrarut Tanzil Wa Anwarut Ta'wil*, *I'tiqodatu Firaqal Muslimin Wal Musyrikin*, *Al Bayan Wal Burhan Fir Raddi 'Ala Ahliz Zayghi Wath Tguhyan*, *Tafsir Asmul Husna*, *At Tanbih 'Ala Ba 'dill Asmail Muwadda'ati Fii Ba'dill Suwaril Qur'an*, *Syifa'ul 'Ayyi Wal Khilaf*, *Ath Thariqatu Fil Jidai*, *Lubabul Isyarat*, *Jawami'ul Bayan Fi Syarhi Asmaillahi Husna Wash Shifat*, *Al Mahshul Fi 'Ilmi Ushulil Fiqih*. Dan masih banyak lagi.⁷ Dengan beberapa karya diatas, Ār-Rāzī banyak menuliskan dan membahas tentang topik-topik yang berkaitan dengan etika, teologi, fiqh,

⁴ Dr. G. F., *Fakhruddin Ar-Razi*, Jurnal Gana Islamika Mozaik Peradaban Islam, Publish on 18 September 2017

⁵ Anas Shafwan Khalid, *Metodologi Tafsir Fakhruddin Al-Din Al-Razi Telaah Tafir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih al-Ghaibiy*, (Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 100

⁶ Tarto, *Epistimologi Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaibi*, (Jurnal: Kajian Al-Qur'an dan Hadis), Vol, 3, No, 1, Juni 2023, h. 5

⁷ Ibid, 1, h. 5

filsafat, ilmu kalam, dan terakhir ilmu kedokteran.⁸ Dalam tulisannya tentang filsafat, teologi, dan penafsirania mengklarifikasi adanya dua perselisihan yang pada saat itu telah berkembang menjadi tradisi tersendiri, sehingga perselisihan ini menyangkut doktrin islam tradisioanl dan gagasan filosofis kuno yang telah diterjemahkan oleh para penulis, seperti al-Farabi, Ibnu Sina, dan lain-lain. Fakhruddin Ār-Rāzī mempelajari itu semua melalui guru pertamanya, yaitu ayahnya sendiri sehingga ayahnya Khatib al-Ray, yang ayahnya adalah murid dari Abu Muhammad al-Baghawy ia merupakan instruktur pertamanya. Nama ayahnya adalah Diya al-Din abu al-Qasim Umar al-Razi secara khusus komunitas Al-Ray menjunjung tinggi beliau sebagai seorang ulama, penulis dan pemimpin sufi di bidang sastra, hadis, teologi dan ushulul fiqh.⁹ Setelah itu semua yang ia pelajari bersama ayahnya, ia melanjutkan untuk belajar ilmu kalam dari sejumlah pengajar, antara lain. Al-Majd al-Jily merupakan salah satu murid Imam Ghazaliy serta dari al-Kamal al-Sam'any.

C. Metode dan Sistematika Penafsiran Kitab Māfāṭih Āl-Ġhāibī

1. Metode Penulisan Kitab

Bahasa Yunani mengartikan “Metode” sebagai “Methodos” yang berarti jalan atau cara dalam menafsirkan Al-Qur’an. Sedangkan dalam bahasa inggris bahasa tersebut tertulis “Method” dan dalam bahasa Arab menerjemahkannya dengan kata thariqah dan manhaj, sehingga metode tersebut dapat diterapkan pada berbagai item, baik hal itu berhubungan satu sama lan atau menjadi suatu metode

⁸ Gista Naruliya Siswanti, *Eksistensi dan Konsep Syifa’ dalam Tafsir Fakhruddin Ar-Razi*, (Jurnal: Al-Mada Agama Sosial dan Budaya), Vol, 2, No, 2, 2019, h. 6

⁹ Alam Turlan, *Studi Analisa Metodologi Tafsir Mafatih al-Ghayb karya Fakhruddin Ar-Razi*, (Jurnal: Al-Kainah Islamic Studies), Vol, 2, No, 1, 2023, h. 51

perdebatan, persoalan yang berkaitan dengan penalaran, pemikiran, atau bahkan karya nyata sehingga keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰ Dengan begitu pendekatan merupakan salah satu cara untuk melaksanakan suatu tugas yang telah ditetapkan, sehingga dalam pengertian ini diartikan. Bahwasanya mempelajari tafsir Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari metodologi yaitu pendekatan yang terencana untuk sampai pada pemahaman yang akurat akan makna Allah, terhadap ayat Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.¹¹ Menurut Al Imam Az- Zarkani, tafsir adalah ilmu yang mengkaji kandungan Al-Qur'an dari sudut pandang pemahaman arti dan maknanya. Yang sesuai dengan kehendak Allah dan kemampuan manusia, menurut Az-Zarkasyi.¹² Tafsir merupakan ilmu yang tujuannya ada untuk mengetahui makna, hukum, dan sebuah hikmah yang terkandung di dalam Kitab Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sejak dulu hingga sekarang, jika ditelusuri lebih dalam maka ada empat metode yang akan digunakan oleh para mufassir untuk menafsirkan Al-Qur'an di antaranya:

Yang *Pertama*, sebuah teknik dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menyajikan maknanya secara keseluruhan disebut dengan metode Tafsir Ijmali, yang dimaksud adalah dengan makna Global. Adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dibaca, mudah difahami, sehingga dapat memberikan penjelasan secara ringkas pada setiap ayat Al-Qur'an. Sehingga, jika para

¹⁰ Hujair A. H. Sanaky, *Metode Tafsir Perkemabngan Metode Tafri Mengikuti Warna atau Corak Mufassirun*, h. 265

¹¹ Hujair A. H. Sanaky, *Metode Tafsir Perkemabngan Metode Tafri Mengikuti Warna atau Corak Mufassirun*, h. 266

¹² Kaharuddin, *Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmiah: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam), Vol, 19, No, 2, Juli 2021, h. 56

mufassir ingin menggunakan metode ini, ia hanya memberikan penjelasan terbatas maksudnya adalah tidak membahas lebih jauh dari apa yang ingin ditafsirkannya.¹³ Sehingga menurut Nasrudin Baidan menjelaskan berdasarkan urutan ayat dalam mushaf. *Kedua*, pendekatan deksriptif maksudnya adalah metode tahlili, dengan pendekatan ini dapat menjelaskan makna ayat secara rinci sekaligus menafsirkan Al-Qur'an secara berurutan berdasarkan urutan ayatnya. Sehingga dapat fahami bahwa pendekatan tahlili berarti memecah setiap ayat atau menganalisis ayat Al-Qur'an menjadi bagian-baginnnya, hal tersebut dapat membantu para penafsir memahami makna lafadz serta dasar pemikiran metode tahlili.¹⁴ *Ketiga*, metode tematik termasuk metode penafsiran yang berusaha untuk menjawab jawaban dari ulasan Al-Qur'an, dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang relevan terhadap tema yang ingin penafsir lakukan. Serta menjelaskan asbabun nuzulnya, serta memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan keterangan-keterangan kemudian menyimpulkan hukum-hukum.¹⁵ *Keempat*, Abd al-Hayy al-Farmawi berpendapat bahwa pendekatan muqaran adalah sebuah interpretasi makna. Kemudian mengumpulkan beberapa bagian dari Al-Qur'an kemudian ditelaah, mengkaji dan membedakan beberapa pandangan pera penafsir terhadap ayat-ayat tersebut, sekalipun penafsir salaf atau khalaf menggunakan penafsiran bi al ra'yi dan alma'sur. Selain itu penafsiran digunakan untuk membandingkan dan membedakan beberapa ayat yang terhimpun tentang berbagai permasalahan

¹³ Mustahidin Malula, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Dari Global ke Komperatif)*, (Jurnal: Al-Mustafid of Al-Qur'an and Hadits Studies), Vol, 2, No, 1, Januari-Juni 2023, h. 14

¹⁴ Iqlima Nurul Ainun, *Metode Tafsir Tahlili dan Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis Pada Tafsir Al-Munir*, (Jurnal: Iman dan Spiritualitas), Vol, 3, No 1, 2023, h. 36

¹⁵ Moh. Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Mausdu'I*, Jurnal, Vol, 1, No, 2, Januari-Juni, 2015

dengan Al-Qur'an, sehingga dalam hal ini hadist Nabi dan Al-Qur'an tentu tampak berbeda. Kemudian beliau memperjelaskan persoalan tersebut dengan menyatakan bahwa sebagian di antaranya memiliki gaya penafsiran yang ditentukan oleh bidang keilmuan yang telah di pelajarnya.¹⁶

Dari keempat metode yang sudah penulis paparkan diatas, bisa dilihat bagaimana pentingnya terlebih dahulu untuk memahamai metode-metode serta langkah-langkah sebelum menafsirkan Al-Qur'an. Tidak sampai disitu saja, namun harus juga mahir dalam bidang bahasa Arab, seperti shorof, nahwu, balaghah, serta ilmu bahasa arab lainnya. Kemudian, dalam penelitian ini penulis dengan menggunakan kitab Tafsir Māfāṭih Āl-Ġhāibī karya Fākhrūdd Ār-Rāzī, yang sudah tidak diragukan lagi bagaimana beliau dalam mempelajari berbagai ilmu-ilmuan seperti tasawuf, filsafat dan lain-lain begitupun juga dalam menafsirkan Al-Qur'an. Dalam hal ini, dalam kitab Tafsirnya beliau menggunakan metode Tahlili dengan menggunakan pendekatan corak Ilmi, yakni berusaha untuk menjelaskan bentuk penafsiran ayat Al-Qur'an dari sudut pandangan sains dan filsafat. Sementara itu analisis metode mushafī yang sistematis, atau menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan urutan ayat adalah sebuah pencapaian al-Razi dalam menyusun kitabnya.¹⁷

2. Sistematika Penulisan Kitab Māfāṭih Āl-Ġhāibī

¹⁶ Syahrin Pasarubi, *Metode Muqaran Dalam Al-Qur'an*, Vol, 9 No, 1, Januari-Juni, 2020, h. 43

¹⁷Muhammad Mansur, *Tafsir Mafatih Al-Ghaibi Historis dan Metodologi*, penerbit, Lintang Hayuni Buana, cet, 1, November, 2019, h. 83

Kitab tafsir Ar-Razi adalah tafsir yang bersejarah pada masa tradisi islam dan kata lain juga menyatakan bahwa kitab ini dinamakan al-kabir karena keluasan dalam penjelasan tafsir didalamnya. Dan adapun sistematika penulisannya, hal yang pertama *Ār-Rāzī* lakukan dalam menafsirkan ayat tersebut dengan mencantumkan kata pengantar, nama surah yang disertai dengan maknanya. Menghubungkan satu ayat dengan ayat lainnya. Kedua, dalam hal *Ār-Rāzī* sangat mendalami ketika menafsirkan dan menjelaskan istilah-istilah tafsiran ayat, yang melalui analisis bahasa yang didalamnya menacakup balaghah, nahwu serta sorof. Ketiga, *Ār-Rāzī* memanfaatkan konsep-konsep filsafat untuk membantu menjelaskan isu-isu kompleks yang terdapat didalamnya kitabnya, seperti penciptaan alam, sifat-sifat Allah SWT, serta hubungan antara sebab dan akibat. Keempat, kerap kali *Ār-Rāzī* membahas pendapat serta pandangan dari ulama sebelumnya baik yang bersal dari ahli tafsir, maupun ahli hadist dan filsuf, namun dalam hal itu. Ia tidak segan dalam mengkritik, menolak ataupun mendukung pandangan tersebut dengan argumen yang detail. Dan yang kelima, merupakan sistematika yang terakhir dalam penulisan kitab ini setelah menyelesaikan ayat-ayat yang terdapat dalam satu surah atau topic tertentu, langkah selanjutnya biasa *Ār-Rāzī* menyertai rangkuman yang dimana hal itu mengkaitkan kembali dengan judul yang telah dibahas.¹⁸

D. Latar Belakang Penulisan Kitab Mafatih Māfāṭih Āl-Ġhāibī

¹⁸ Kharolina Rahmawati, “ Penafsiran Saistis Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib, Konsep Penciptaan Cosmos Dalam Pemikiran Fakhruddin Ar-Razi,” *Jurnal: An-Nibraas*, 1. No, 1. 2019, 56-57

Menurut Sayyid Husain Nashr menyatakan bahwa, sebuah ke janggalan baginya seorang cendikiawan muslim seperti Ār-Rāzī yang mampu menguasai berbagai bidang keilmuan. Karena pada saat itu, Ār-Rāzī dapat melihat bagaimana keadaan dunia islam dalam berpolitik sehingga labilnya dalam sebuah dalih keamanan.¹⁹ Pada saat itu juga para mutakallimin Sunni dan para fuqahnya pada umumnya sudah terlebih dahulu untuk menjauhkan dirinya dari bidang ilmu selain agama, sehingga. Diakrenakan sebuah gagasan yang dimiliki oleh Ār-Rāzī yang di bantu dengan logika atau nalar maka kitab tafsir inilah paling banyak diandalkan oleh para ahli tafsir, sehingga tafsir ini dikatakan tiada tandingannya.²⁰ Namun Ār-Rāzī tetap berusaha untuk menjelaskan lebih dalam tentang teori ilmiah dengan Al-Qur'an, khususnya dalam ayat-ayat yang menyinggung sains. Dalam tafsirnya juga, Ār-Rāzī memberikan penjelasan yang menyeluruh dan logis tentang kebenaran wahyu dan akal, sehingga dapat memastikan bahwa pendapat tersebut tidak ditemukan kesalahan fahaman dalam memahaminya.

Adapun disetiap karyanya Ār-Rāzī tidak pernah menuliskan Mukaddimah, agar para pembaca dapat melihat bagaimana kondisi penulisan karya tersebut, jika di analisis kembali tujuan kitab penulisan kitab ini adalah:

1. Menjaga Al-Qur'an dan menggunakan metode aqli untuk menafsirkan ayat-ayatnya guna memperkuat akidahnya. Sehingga dalam hal ini Ār-Rāzī menanggapi pemikiran para filosof dan ilmuan, dan ia juga memberikan

¹⁹ Firdaus, *Studi Kritis Tfair Mafatih Al-Ghaibi*, (Jurnal Mubarak), Vol, 3, No, 1, terbit: 2018, h. 54

²⁰<https://iatbajigur.wordpress.com/2019/10/23/kajian-atas-kitab-tafsir-mafatih-al-ghaib-karya-fakhruddin-ar-razi/>

penjelasan secara terperinci dan rasional atas penafsirannya tanpa menghilangkan poin-poin subhat.²¹

2. Ār-Rāzī sempat membantah kekuasaan para muktazilah mufassir, Abu al-Qasim al-Balkhi, Abu Bakar al-Asham, Abu Ali al-Jubba'I, Abu Muslim al-Isfahani dan Zamakhsyari. Ār-Rāzī tetap menggunakan manhaj aqli, namun ia merusak hubungan tersebut dengan mengikuti ide-ide Ahlus Sunnah wal Jmaa'ah dan hanya berpegang pada unsur-unsur esensial stuktur daripada tema-tema mendasar, sehingga ilmu Balaghah dan manhaj aqli sebuah acuan bagi Ār-Rāzī untuk bisa menafsirkan Al-Qur'an dan menta'wilkan ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Ār-Rāzī dalam menggunakan manhaj aqli ia menyakini bahwa Allah memiliki dua wujud, wujud nyata yang diwakili oleh penampakan benda hidup dan mati dan wujud terbaca yang diwakili oleh Al-Qur'an. Dari ketiga inilah alasan kitab tafsir ini ditulis.²²

Dari penjelasan diatas terkait latar belakang penulisan kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaibi, dalam hal ini pemahaman-pemahaman tersebut muncul setelah al-Kasysayf berkembang di masyarakat sehingga dapat mendorong Ar-Razi untuk melakukan perlawanan balik terhadap hal itu semua. Kemudian Ar-Razi menulis kitabnya Tafsir Mafatih Al-Gahaibi di akhir semasa hidupnya, dan pada saat itu beliau belum berhadap dengan orang-orang karamiyah dan mu'tazilah.²³

²¹ Wakhida Nurul Muntaza, " Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi 1149- 1209 M," *Jurnal: Minaret Journal Of Religious Studies*, 1. No, 1 2023. 45-48

²²<https://iatbajigur.wordpress.com/2019/10/23/kajian-atas-kitab-tafsir-mafatih-al-ghaib-karya-fakhruddin-ar-razi/>

²³ Ulil Azmi, *Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaibi Karya Fakhruddin Ar-Razi*, (Jurnal: BASHA'IR Studi Al-Qur'an dan Tafsir), Terbit, Desember, 2022, h. 121

E. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsir Māfāṭih Āl-Ġhāibī

Salah satu keistimewaan kitab ini adalah sangat baik dan tuntas dalam mengupas munasabah batin Al-Qur'an. Sehingga ia membandingkan hikmma yang terdapat dalam keselarasan Al-Qur'an dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini ia juga banyak mencantumkan berbagai macam kutipan dalam penafsirannya dari sudut pandangan para penelitian diberbagai bidang keilmuan, sehingga beliau dapat mempejelas perdebatan mazhab fiqih, meliputi pengertian nahwu dan lain-lain. Selain itu semua keistimewaan dalam kitab ini ada sebuah pembelaan teguh yang dilakukan Ār-Rāzī terhadap Ahlussunnah.²⁴

Kekurangan kitab Tafsir Māfāṭih Āl-Ġhāibī menurut beberapa pandangan, seperti Azd-Dzahabi yang mengutip dari pandangan Abu Hayyan yang menyatakan bahwa Ār-Rāzī mengumpulkan beberapa pendapat yang ia cantumkan di dalam tafsirnya yang bukan merupakan sebuah esensi penafsiran. Tetapi, sebagian dari para ahli dan cendikiawan mengatakan jika hampir semua pembahasan dapat ditemukan di dalam kitab tafsirnya, sehingga Manna' al-Qaththan juga menegaskan didominasi oleh ilmu akal. Al-Qur'an dan arti sesungguhnya dari ayat tersebut.

F. Contoh Tafsiran Fākhṛudd Ār-Rāzī dalam Kitab Māfāṭih Āl-Ġhāibī (*Āl-Kābir*)

Dalam kitab Tafsir Māfāṭih Āl-Ġhāibī karya Fākhṛudd Ār-Rāzī menjelaskan surah Luqman ayat 19 bahwa, ketika Allah SWT berfirman (dan janganlah kamu

²⁴ Ulil Azmi, *Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaibi Karya Fakhrudin Ar-Razi*, (Jurnal: BASHA'IR Studi Al-Qur'an dan Tafsir), Terbit, Desember, 2022, h. 126

berjalan di bumi ini dengan angkuh). Sehingga hal itu menjadi sebuah selisih yang sangat mencolok menurut pandangan Ār-Rāzī, seperti cara jalan orang yang pura-pura mati yakni orang yang merasa dirinya telah berlaku zuhud, maka dari itu Allah SWT berfirman *وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ* yakni posisikan dirimu di antara kedua sifat tercela itu. Sehingga Ar-Razi berpendapat bahwa di dalam surah Luqman ayat 19 itu terdapat beberapa pertanyaan, seperti: Apakah perintah melembutkan suara itu memiliki kesamaan dengan perintah untuk berlaku wajar dalam berjalan? Kedua sebagian hewan ada yang menyamai manusia dalam menghasilkan sesuatu yang mereka inginkan dengan suatu suara dengan cara yang lain! Ketiga sedangkan manusia mereka dapat memilih diantara dua cara tersebut, sehingga ketika mereka berjalan dan bersuara dapat menggapai sebuah tujuan maka kedua cara tersebut itu bisa digunakan bersama.²⁵ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahnya:

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan melembutkan suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suaramu ialah suara keledai.” (Q.S. Luqman: 19)

Sebenarnya yang di kehendaki oleh Lukman tidak lain adalah untuk memberikan sebuah petunjuk kepada anaknya agar dapat menempatkan diri agar hubungan karakter insaniah atau kemanusiaan, para malaikat yang mana mereka memiliki sifat yang lebih tinggi dari manusia dan juga sifat yang dimiliki seokar hewan-hewan yang ada diluaran sana yang mana lebih rendah dari malaikat.

²⁵ Fakhur Ar-Razi, *Tafsir al-Fakhr ar-Razi al-Musyahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaibi*, Jilid, 1, h. 151

Pengealan ayat 17 yang di tafsirkan Ar-Razi dalam kitabnya Mafatih Ghaibi atau tafsir Al-Kabir dalam surah ini yang berbunyi وَأُمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ dan hal ini mengisyaratkan tentang Akhlaq-akhlaq mulia yang tertentu bagi kalangan manusia, sebab hal ni tidak lain tidak ada malaikat yang memerintahkan malaikat lain untuk melakukan sesuatu dan juga melarang dari suatu hal lainnya.²⁶

Adapun contoh lain ketika beliau menafsirkan suatu bentuk hilangnya sebuah keraguan agar terwujudnya perbedaan makna antar kata,

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

“Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” Al-Baqarah: 163

Ār-Rāzī berpendapat dalam ayat tersebut bahwa penggunaan kata sifat maha pemurah dan maha penyayang yang kini di sandingkan dengan nama beliau, merupakan suatu hal yang mengkhususkan terhadap dirinya, karena hal itu ada sebagai bentuk bahwa Allah SWT maha agung. Sifat keteladanan serta kedermawanan yang dimiliki oleh Allah SWT sudah semestinya di ingat dan disematkan dengan bentuk yang indah, sehingga membuat hati manusia senang dan bisa menumbuhkan sebuah harapan yang telah ia tanamkan terhadap-Nya. Selain itu juga Ar-Razi menjelaskan tentang kemuliaan yang di miliki oleh Allah SWT serta memperlihatkan bahwa kasih sayang serta rahmat-Nya yang selalu di

²⁶ Ibid, 1, h. 151

tunjukkan disbanding kemurkaan-Nya, dan Allah SWT tidak akan menciptakan manusia melainkan untuk mendapatkan hidayah.²⁷

²⁷ Tarto, “ Epistimologi Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib,” *Jurnal: El’mujam Kajian Al-Qur’an dan Hadist*, 3. No, 1, Juni 2023. 11-12

BAB IV

KEHIDUPAN LUQMAN DAN ANAKNYA DALAM AL-QUR'AN PERSEKTIF FĀKHRUDDĪN ĀR-RĀZĪ

A. Biografi Luqman

1. Nama Lengkap dan Kehidupannya

Nama lengkapnya Luqman bin Ba'ur bin Nakhur bin Tarikh, namun ada pendapat lain mengatakan bahwa namanya Akhu Syadad bin add, namun dalam hal ini juga Ibnu Katsir berpendapat bahwa nama lengkapnya Luqman bin Anqo bin Sadun. Yang artinya memiliki fisik yang kuat adapun namanya disebutkan 3 kali dalam Al-Qur'an yang di mana hal itu terdapat dalam juz 21 dan sekaligus menjadi surah ke 31 didalam Al-Qur'an, surat Luqman didalamnya terdapat 34 ayat, 548 kata, dan terdiri 2110 huruf. Adapun ayat 28, 29 termasuk surah makkiyah dan 30 termasuk surah madaniyyah.¹ Beberapa ulama mempunyai beda pendapat terhadap Luqman diantaranya, Ibnu Abbas pandangannya terhadap Luqman ia mengatakan bahwa Luqman merupakan seorang yang berkebangsaan Habsyi yang bekerja sebagai tukang kayu, adapun penafsir lain yaitu Jabir Bin Abdillah mengatakan bahwa ia seorang yang tubuhnya pendek dan mempunyai hidung yang pesek, kemudian ada juga Said Bin Musaayad mengatakan bahwa Luqman ia berasal dari kota sudan, yang memiliki kekuatan, yang juga mendapat hikma dari Allah SWT namun ia tidak mendapat kenabian dari Allah SWT.² Didalam Al-Qur'an tidak banyak menceritakan tentang asal usul Luqman Al-

¹ Siti Rahayu Nurfitriyah, "Luqman Al-Hakim Dalam Kitab-Kitab Tafsir," Skripsi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021. 39

² Mawaddah Rahmi, "Biografi Luqman Al-Hakim," On Artickel: Scribd 2023.

Hakim namun terdapat beberapa unsur-unsur hikma yang telah ia wasiatkan terhadap putranya, sehingga dalam hal ini menjadi suatu kebanggaan karena unsur dari hikmahnya dua kali disebutkan pada ayat 12 dan 13 dalam surah Luqman. Selain itu juga surah Luqman menjelaskan bahwa ia seorang ahli hikma maka dari itu ia dapat gelar ahli hikma dari Allah SWT, hikma sendiri mempunyai arti ilmu tentang kebenaran dan keahlian untuk melakukan amal yang terpuji.³ Dari pandangan lain mengatakan Al-Hasan Al-Bashi bahwa Luqman menikah di sekitaran desa Ramalam syam dan ia tinggal di desa tersebut sampai akhirnya ia meninggal, dan Luqman dimakamkan dekat dengan pemakaman tujuh puluh nabi yang meninggal setelahnya. Nabi-nabi tersebut merupakan yang di usir paksa oleh kaum Bani Israil dengan keadaan mereka yang sedang lapar, dalam hal ini desa yang dimana menjadi tempat pemakaman tersebut dinamakan desa Sharafanda Palestina.⁴

Dalam hal ini Ar-Razi menjelaskan tentang hikma yang Allah SWT telah berikan kepada Luqman, pertama Ar-Razi menjelaskan tentang makna dari dua sisi hikma tersebut. Dan adapun satu diantaranya bahwa penciptaan bumi itu berat dan penciptaanya tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga dalam hal ini orang yang tidak berakal mengatakan bahwa itu sudah sebagai fitrahnya. Dan berkembang biaknya binatang-binatang di anggap sebagai hal yang buruk atau makruh. Jika hikma yang Allah SWT berikan kepada Luqman itu bisa juga di fahami bahwa

³ Harisal, “ Metode Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 13. (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab),” Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. 55-56

⁴ Fauzan Ammar , “ Nilai-Nilai Pendidikan Anak Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah 13,” Tesis: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2024. 60-63

perbuatan itu di lakukan sesuai dengan apa yang kita ketahui, dan adapun yang menjadi masalah nantinya jika kita melakukan sesuatu namun tidak mengetahui apa dari balasan tersebut maka ia tidak bisa dikatakan orang yang tidak mempunyai akal.⁵

Pendidikan akhlaq merupakan pendidikan yang menjadi perhatian dizaman sekarang ini, hal itu karena kurangnya penerapan pembelajaran tentang akhlaq tersebut. Bisa dilihat bahwa didalam islam dan didalam Al-Qur'an juga mengajarkan bagaimana tentang penanaman nya, bahwa kedua nya memiliki pondasi yang begitu kuat untuk berlanjutnya sebuah kehidupan. Dalam hal ini perbuatan manusia serta karakternya dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena sebuah tindakan yang telah ia lakukan akan lebih menonjol kearah yang didalamnya terdapat sebuah pengalaman baik ataupun buruk dalam pembentukan karakternya. Sebuah penegasan tentang pendidikan yang ada didalam agama islam semuanya berawal dan mengacu kepada Al-Qur'an serta kepribadian yang terdapat dalam diri Nabi Muhammad SAW, bahwa dalam hal itu betapa pentingnya pendidikan karakter sejak dini.⁶ Bagaimana dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
Al-Qalam:4

⁵ Fakhruddin Ar-Razi, “ Tafsir Al-Fakhrur Ar-Razi Au Tafsir Al-Kabir” Cet : Petama, 1402 H/1981, juz 25. h 145-146

⁶ Zamroni Wafa, “ Pendidikan Karakter dan Dakwah Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Perspektif Tafsir Tematik,” *Jurnal: Ad-Da'wah*, 21. No, 1. 2023. 57-58

Adapun penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan bagaimana kisah Luqman yang berhasil memberikan nasehat kepada anaknya, Ibnu Katsir berpendapat dalam kitabnya mengatakan bahwa Luqman adalah seorang yang bijak dalam hal itu juga sebagai bukti cinta dan belas kasihnya ia mampu dalam memberikan wasiat terhadap putranya Taran, yang dimana wasiat tersebut merupakan untuk tetap bertauhid kepada Allah SWT, dan menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukannya.⁷

B. Kehidupan Luqman dan Anaknya Dalam Pandangan Sosial dan Pendidikan

1. Pandangan Sosial

Adapun kehidupan Luqman jika dilihat dari pandangan sosial dapat dijelaskan sebagai sosok seorang yang mempunyai akhlaqul karimah, hati yang baik, dan yang dimana selalu memberikan nasehat berupa hikma kepada anaknya Taran.⁸ Hal ini bisa dilihat dari contoh surah Luqman ayat 12 Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” Luqmān :12

⁷ Faizin Ainun Najib, “Kontruksi Pesan-Pesan Luqman Al-Hakim Dalam Qur’an Surah Luqman: (Analisis Qur’ani Parenting),” *Jurnal: At-Tajdid*, 3. No, 2 Juli-Desember. 2019. 113-114

⁸ Ma’mun Arifin, “Akhlaq Berinteraksi Sosial Dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 18-19 (Perspektif Pendidikan Islam),” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016. 100-101

Dalam hal ini Ar-Razi menjelaskan tentang ayat di atas yang dimana hal itu, Allah SWT memperlihatkan tentang kerusakan iman yang mereka punya karena keras kepala. Dalam hal ini juga dijelaskan bahwa orang musyrik itu adalah orang yang zalim dan sesat, sehingga dapat disebutkan hal yang menunjukkan bahwa kesesatan dan kezaliman itu sesuai dengan hikma yang Allah SWt berikan meskipun tidak ada kenabian di dalamnya.⁹

Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa rusaknya aqidah yang terdapat dalam diri orang-orang musyrik itu karena mereka sudah terlebih dahulu menyekutukan Allah SWT, kemudian ia menjelaskan kembali tentang nikmat-nikmat yang terlihat jelas diantara langit dan dibumi. Dengan hal tersebut Allah SWT telah memberikan kepada hambanya seperti apa yang telah ia berikan kepada Luqman, yaitu berupa hikma, yang mana hal itu didalam diri seorang Luqman terdapat sebuah fitrah tanpa adanya seorang nabi dan rasul yang mendampinginya. Lebih dari itu Allah SWT memberikan sebuah hikma kepada Luqman berupa nikmat yang selalu bersyukur, dan selalu menyembah kepadanya dengan apa yang telah diberikan, lain dari itu juga Luqman mencitai segala perbuatan baik yang manusia lakukan dan menunjukkan dirinya ke jalan yang benar.¹⁰ Dalam hal ini Allah SWT menunjukkan kepada kita bahwa ia maha segalanya, hal itu bisa dilihat dari bagaimana Allah SWT tidak saja memberikan rasa syukur serta nikma kepada Luqman. Namun Allah SWT jika memberikan hal

⁹ Fakhruddin Ar-Razi, "Tafsir Ar-Fakhrur Ar-Razi Au Tafsir Al-Kabir" Cet : Pertama, 1402 H/1981, juz 25. h 145-146

¹⁰ Rika Wanda Nuraeni Zakiya, "Tafsir Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal: Al-Mujaddid Ilmu-Ilmu Agama*, 2. No, 2. Juli-Desember, 2020. 27-28

itu kepada setiap hambanya tanpa terkecuali, tanpa rasa kekurangan apapun, tanpa membedakan yang kaya maupun miskin, adapun yang membedakan dalam hal ini adalah rasa syukur manusia di zaman sekarang ini dengan rasa syukur yang dimiliki oleh Luqman. Luqman selalu mensyukuri atas apa pemberian Allah SWT terhadap dirinya, ia dihina manusia berkulit hitam, tukang kayu, namun ia tetap mensyukuri hal itu. Tapi di zaman sekarang ini kebanyakan manusia kufur akan nikmat yang Allah SWT telah berikan kepadanya.

Meskipun banyak perbedaan pendapat tentang Luqman diantaranya ada yang mengatakan bahwa ia orang Amerika dan lain-lain. Namun dalam hal ini bisa dilihat bagaimana Allah SWT memberikan ia sebuah hikmah dalam bentuk, perkataannya merupakan sebuah pembelajaran dan nasehat, diamnya merupakan sebuah isyarat sebagai pengingat, jika dipandang dari segi sosial. Mendidik anak suatu kewajiban bagi orangtua dari buaian hingga liang lahat, karena orang yang pertama kali akan di ingat oleh anak adalah orangtua mereka. Dan pentingnya orangtua untuk bisa memberikan kepada mereka sebuah pendidikan berakhlak, dan bisa bersosialisasi dengan baik di masyarakat.¹¹ Adapun penjelasan lain dari segi kehidupan Luqman jika di pandang dari segi sosial, bahwa disini keluarga merupakan salah satu tempat sebagai penempatan pondasi pertama pendidikan sosial bagi setiap anak. Karena didalamnyanya terdapat wujud seorang ayah dan ibu sebagai cara dasar mereka untuk hidup, fisik serta keadaan mental sosial yang dimiliki oleh setiap anak dapat terbangun sejak dini jika dikelilingi

¹¹ Sutikno, “ Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19,” *Jurnal: Pendidikan Islam*, 2. No, 2 November 2003. 286-287

dengan bentuk kekeluargaan, saling bekerjasama, menjaga ketertiban dan kedamaian hidup.¹²

Setiap sikap yang dimiliki oleh manusia tidak pernah lepas dari sorotan mata masyarakat, cara berkomunikasi antar sesama manusia pun diutamakan tanpa harus memalingkan keduanya dari Allah SWT. Sikap baik maupun buruk yang ada didalam diri seseorang selalu menjadi warna yang akan selalu dilihat oleh orang di sekelilingnya, terlebihnya yang selalu menjadi sorotan adalah sifat sombong yang dimiliki manusia.¹³ Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam surah Luqman ayat 18, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.” Luqman: 18

Dalam kitab tafsir al-kabir penjelasan terhadap ayat di atas beliau berkata bahwa, kepentingan para Nabi dan penerus mereka di antara para ulama adalah dapat menyempurnakan diri mereka dan menyempurnakan diri orang lain. Sehingga dalam hal ini sebagian orang bertanya mengapa Luqman lebih dulu memerintahkan yang ma'ruf dari pada yang nahi mu'kar kepada anaknya Taran, itu karena ia mengetahui dari anaknya bahwa adanya Tuhan. Maka Luqman tidak

¹² Ika Sukmawati Enjang Rahayu, “ Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Analisis Kandungan QS, Luqman Ayat 12-19 Dalam Terjemahan Tafsir At-habari),” Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Porwokerto, 2023. 26-27

¹³ Muhsinah, “ Pendidikan Etika Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18 Perspektif Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Dalam Kehidupan,” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017. 110-111

memerintahkannya anaknya untuk melakukan kebaikan tersebut dan tidak melarang anaknya dari keburukan yang ditunjukkan dari kebaikan tersebut pula. Kemudian Ar-Razi juga menjelaskan dalam kitabnya bahwa Taran awalnya ia musyrik, maka dari itu Luqman sebagai ayahnya selalu menasehati dan berdakwa kepadanya sehingga sampailah Taran menjadi orang muslim.¹⁴ Sehingga dalam hal ini dapat difahami bahwa Ar-Razi memandang Luqman seorang yang bijaksana serta sabar dalam memberikan dakwa dan nasehat kepada anaknya, sehingga Taran menjadi anak yang shaleh anak yang berhasil jauh dari hal buruk di masa lalunya.¹⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana Luqman dalam memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak berlaku sombong, dan tidak angkuh. Namun dalam hal ini Ibnu Jarir menjelaskan kata *Assoi'ir* di situ suatu penyakit yang kena kepada punuk unta dan kepalanya sehingga kepalanya pun ikut tertekuk dengan punuknya tersebut. Lalu Ibnu Jarir menyamakan hal itu dengan sebagaimana seorang laki-laki yang berlaku sombong dan memalingkan wajahnya ketika berjalan.¹⁶ Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan ini adalah, bagaimana berusahannya Luqman dalam memberikan nasehat terus menerus kepada anaknya sehingga ia menjadi anak yang sukses dalam bentuk agama, dan memiliki akhlaq yang baik. Selain itu peran seorang ayah dalam hal ini begitu penting untuk masa depan setiap anak, dari segi pendidikan, karier, dan caranya pun dalam berkomunikasi yang baik dikalangan masyarakat. Karena pada

¹⁴ Fakhrudin Ar-Razi, "Tafsir Ar-Fakhrur Ar-Razi Au Tafsir Al-Kabir" Cet : Petama, 1402 H/1981, juz 25. h 150

¹⁵ Ibid, juz 25. h 150

¹⁶ Dian Islamiati, "Konsep Sombong Dalam Al-Qur'an (Analisis Qur'an Surah Luqman Ayat 18 Dalam Tafsir Jalalain)," *Jurnal: Ilmiah Falsafah*, 1. No, 1, Januari 2024. 49-40

dasarnya diluar sana anak akan menemui banyak karakter yang di miliki oleh setiap individu, baik ataupun buruk dalam hal itu. Namun ia bisa saja menerapkan hal itu diluar rumah dengan apa yang selama ini ia dapatkan didalam rumahnya, yaitu berupa kasih sayang serta cinta yang diberikan kepadanya.

2. Pandangan dalam Pendidikan

Nama Luqman Al-Hakim kini sudah tidak familiar untuk didengar dikalangan umat muslim yang dimana perannya selalu menjadi sebuah teladan serta contoh dalam memberikan sebuah pendidikan dan nasehat kepada anaknya. Hal itu juga di lihat dengan bagaimana ia memiliki hubungan yang baik dengan anaknya, sehingga anaknya lahir dan menjadi anak yang sholeh dan taat pada agama. Di penjelasan sebelumnya sudah penulis katakan bahwa banyak pendapat mengenai Luqman, ada yang mengatakan bahwa ia seorang tukang kayu yang berkulit hitam, orang asal dari Amerika dan lain sebagainya.¹⁷ Adapun nilai yang ada pada diri Luqman yang ia tanamkan untuk anaknya Taran, yaitu berupa aqidah, ibadah dan akhlaq. Pendidikan berupa aqidah atau tauhid adalah suatu didikan paling pertama yang seharusnya ditanamkan oleh anak sejak ia masuk di usai 6-7 thn, agar ketika ia mulai dewasa ia dapat mengingat bahwa Allah SWT itu esa yang dapat menciptakan langit dan bumi, dan para makhluk hidup.¹⁸

Contoh ayat pendidikan tauhid yang ada dia dalam surah Luqman ayat 13 Allah SWT berfirman:

¹⁷ Mukodi, “ Nilai-Nilaa Pendidikan Dalam Surat Luqman,” *Jurnal: Walisongo*, 19. No, 2 November 2011. 437-438

¹⁸ Mohammad Iqbal, “ Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19,” Tesis: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. 87-88

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Luqman:13.

Penafsiran Ar-Razi terhadap ayat di atas sebagaimana Luqman dalam memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT, kemudian Luqman diberikan hikma dan dijadikan ia sebagai orang yang bersyukur pada dirinya sendiri, dan menjadikan ia sebagai penasihat kepada orang lain. Kemudian mahirnya Ar-Razi dalam menafsirkan ayat ini dengan menggunakan ilmu logika yang ia punya, sehingga Allah SWT menyebut Luqman dan berterimakasih atas usaha dan dakwa yang selama ini ia telah berikan kepada putranya, seorang anak bagi Ar-Razi ketika ia masih umur 6-7 tahun sangat butuh dengan bimbingan orangtuanya khusus terhadap ayah kepada anaknya. Dan adapun nasehat penting yang telah Luqman berikan kepada anaknya agar mencegah dirinya dari kemusyrikan dan kezaliman.¹⁹ Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana nasehat yang ia berikan kepada anaknya, dan didalam nasehat tersebut ada kata larangan untuk tidak menyekutukan Allah SWT, dan sebelum melakukan sesuatu perlunya untuk meninggalkan yang buruk sebelum melakukan hal yang baik. Kenapa dalam hal ini pelajaran tauhid yang pertama kali ia ajarkan dan tanamkan dalam diri anaknya, hal itu karena ada hubungannya dengan dunia pendidikan, selain itu pendapat lain juga mengatakan bahwa pelajaran tauhid

¹⁹ Fakhruddin Ar-Razi, “ Tafsir Ar-Fakhrur Ar-Razi Au Tafsir Al-Kabir” Cet : Petama, 1402 H/1981, juz 25. h 147

adalah pelajaran yang sangat penting untuk sebagai pondasi kehidupan setiap anak.²⁰

Selain itu juga pendidikan akhlaq yang Luqman berikan kepada anaknya agar ia tumbuh menjadi anak yang memiliki nilai kemasyarakatan yang baik dan berbudi tinggi, serta berbakti kepada kedua orangtua.²¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.” Luqman: 14

Adapun dalam kitab tafsir al-kabir menjelaskan mengenai ayat diatas bahwasannya, Luqman tidak hanya melarang anaknya untuk tidak menyembah selain Allah SWT namun juga ia mengingatkan kepada anaknya untuk berbakti kepada kedua orangtua. Seperti kata *حَمَلَتْهُ* kata itu tertuju kepada ibu yang telah mengandung selama 9 bulan dan telah menyusuimu selama 2 tahun lamanya. Kemudian dalam kitab ini juga penjelasan terhadap ayat diatas bahwa seorang ayah, yang telah menggondongnya dan memberikan nya nafkah serta memberikan

²⁰ Ahsanul Fuadi, “ Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqman,” *Jurnal: Balajea Pendidikan Islam*, 2. No, 2. 2017, 128-19

²¹ Fika Fitrotin, “ Model Pendidikan Karakter Dalam Kisah Luqman Al-Hakim,” *Jurnal Kariman*, 10. No, 1, Juni. 2022. 106-107

figure yang baik untuk anaknya. Ridho orangtua adalah ridho didunia dan ridho Allah SWT ridho didunia da di akhirat, sempurnanya Ar-Razi menafsirka kitab ini dengan bagaimana keadaan di zaman yang akan datang dan contohnya seperti ayat di atas.²² Menurut Al-Biqā’I ayat ini merupakan suatu nasehat yang Luqman berikan kepada anaknya untuk berbakti kepada kedua orangtua yang dimana Luqman mengatakan bahwa kami telah mewasitkan kepadanya untuk melakukan sesuai dengan haknya.²³ Rujukan pada ayat ini juga memerintahkan kita sebagai seorang anak untuk memuliakan seorang ibu yang telah mengandung kita selama 9 bulan lamanya, tetapi bukan berarti ayah tidak pantas untuk menerima kata bakti dari setiap anaknya, hal itu bisa dilihat bahwa jika beban ayah tidak seberat beban ibu yang telah menyusui kita selama 2 tahun lamanya. Ayat ini juga mengajarkan kepada kita bahwa betapa pentingnya untuk berbakti kepada kedua orangtua dan setelah itu bertauhid kepada Allah SWT, dalam hal ini Allah SWT menempatkan peringkat pertama dalam berbakti karena hal itu bentuk betapa pentingnya pendidikan akhlaq yang ditanamkan dalam diri seorang anak.²⁴

Kemudian yang terakhir nilai pendidikan tentang ibadah dalam hal ini dijelaskan dalam surah Luqman ayat 17, Allah SWT berfirman:

يُبَيِّتِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ

²² Fakhruddin Ar-Razi, “Tafsir Ar-Fakhrur Ar-Razi Au Tafsir Al-Kabir” Cet : Petama, 1402 H/1981, juz 25. h, 147-148

²³ Husnul Bahri, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Qur’an Surah Lquman Ayat 13-19 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab),” *Jurnal” Innovative Of Sosial Reseach*, 4. No, 3, 2024. 40-43

²⁴ Muhammad Tang S, “ Implikasi Paedagogis Al-Qur’an Surah Lquman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal: Penelitian* , 14. No, 2 Agustus. 2020. 356-357

Terjemahnya:

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.” Luqman: 17

Ayat ini selain lanjutan dari nasehat yang Luqman berikan kepada anaknya terlihat juga bagaimana ia sangat mencintai anaknya Taran, sehingga penjelasan yang ada didalam ayat ini ia memanggil anaknya dengan keadan lemah lembut, seperti: wahai anakku sayang tunai kannlah sholat dengan beberapa syarat yang telah ditentukan berupa rukun dan sunnah-sunnahnya.²⁵ Dalam hal ini Luqman telah menempat posisinya sebagai seorang ayah yang bisa meluangkan waktu serta memberikan nasehat kepada anaknya, adapun dalam konteks ini jika di fahami lebih dalam. Luqman tidak menyuruh anaknya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, namun Luqman mengakatan kepada anaknya untuk tetap melihat terlebih dahulu kepada dirinya sendiri. Maka dari itu Luqman ingin menjadikan dirinya sebagai sebuah keteladanan untuk anaknya.²⁶

Penjelasan diatas dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga merupakan penempatan kematangan diri pada setiap anak yang lahir, dalam keluarga yang dipenuhi dengan keharmonisan akan menghasilkan anak yang mempunyai akhlaq serta kepribadian yang baik. Maka dari itu pendidikan akhlaq yang mulai terbentuk dari keluarga harus diberikan secara tegas dan lidas, hal itu agar anak

²⁵ Halimah Tusa'ah Diah, “Pendidikan Akhlaq Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah,” Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2017. 100-101

²⁶ Nahliyah Septi Zahrah Manik, “Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah,” *Jurnal: Pendidikan dan Konseling*, 3, no. 1, 2021. 173-179

dapat menyeimbangkan dirinya dengan ilmu agama yang telah ia dapatkan.²⁷ Peneliti juga melihat bahwa dalam surah Luqman ayat 17 ini mengandung tentang hubungan yang baik antara Luqman dan anaknya, dan hal itu bisa di lihat serta dijadikan contoh bagi orangtua khususnya seorang ayah dalam memberikan waktu luang agar bisa membangun komunikasi yang baik terhadap anaknya.

C. Penafsiran Ar-Razi Terhadap Surah Luqman Ayat 13,16,17

Dalam pengasuhan anak perlu kiranya untuk menghadirkan sosok ayah dalam setiap perkembangannya, agar keterlibatan serta keberadaannya menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk masa depannya. Dan keterlibatan antara ayah dan anak akan menghasilkan warna-warna sendiri dalam terbentuknya sebuah perilaku yang baik, sehingga anak akan mendapatkan sifat pemberani, bertanggung jawab, dan ketegasan dalam mengambil suatu tindakan.²⁸ Dalam ayat 13 dalam surah Luqman begitu jelas dalam menggambarkan suatu contoh bahwa, pendidikan akidah itu baiknya dimulai dari keluarga yang dibangun dengan penuh keharmonisan. Ayat ini juga menggambarkan bagaimana kehadiran ayah dalam keluarga dan bagaimana ayah menempatkan posisinya sebagai penuntut menuju kesuksesan yang dimiliki oleh anak dari kehadiran sosok ayah.²⁹ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَأَدَّ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

²⁷ Muhctob Hamzah, “ Konsep Pendidikan Akhlaq Pada Anak Dalam Keluarga (Kajian Q.S Lquman Ayat 17),” *Jurnal: Al-Qalam*, 23. No, 2, 2022. 50-51

²⁸ Miftahush Shalihah, “ Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan,” *Jurnal: Profesional Islam*, 17. No, 2, 2020. 16-17

²⁹ Aam Nurhakim, “ Pendidikan Akidah Perspektif Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13,” *Jurnal: Tsaqofatuna*, 4. No, 2 Oktober, 2022. 186-187

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Luqman: 13

Ar-razi dalam kitab tafsirnya menjelaskan tentang ayat diatas bahwasannya Luqman memberikan sebuah nasehat berupa jangan pernah melakukan ke syirikan itu karena, awal mulanya anaknya kafir. Maka dari itu ia menasehati anaknya sampai anaknya masuk islam. Larangan tersebut merupakan sebuah peringatan agar tetap bertauhid, dan tidak menyekutukan Allah SWT.³⁰ Buya Hamka dalam menjelaskan ayat ini bahwa suatu hikmat yang Allah SWT telah berikan kepada Luqman telah ia sampaikan kepada anaknya, perkataan tersebut berupa “ wahai anakku janganlah engkau persekutukan dengan Allah” maksudnya janganlah engkau mempersekutukan tuhan selain dengan Allah. Besar dosa baginya jika orang itu mengatakan bahwa ada lagi tuhan selain-Nya, sehingga jiwa yang dipenuhi dengan ketauhidan adalah jiwa yang sehat secara lahiriah. Namun jika manusia telah mempertuhan yang lain sedangkan yang lain itu adalah benda semata, maka ia sendiri yang telah membawa dirinya ke jalan yang buruk.³¹ Dapat disimpulkan bahwa tidak boleh menyembah selain Allah SWT dan hanya kepadanya lah menyembah, sifat ketauhidan yang dimiliki oleh setiap manusia adalah salah bentuk ketakwaan manusia terhadap Nya. Dari penjelasan sebelumnya bahwa Allah SWT maha segalanya, maka Allah SWT tidak akan pernah meninggalkan umatnya dalam keadaan apapun. Contoh seperti yang terjadi di zaman sekarang ini, manusia yang meembuat kita sakit tapi Allah SWT yang

³⁰ Muhammad Fakhr ad-Din Ar-Razi, “ Kitab Tafsir al-Fakhr ae-Razi al-Musytahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaibi, Juz 25, h. 147

³¹ Hamka, “ Kitab Tafsir Al-Azhar,” Cet: 1, Jakarta. 1988, Juz 21. 127-128

kita hindari. Tanpa kesadaran penuh yang dimiliki manusia bahwa Allah SWT yang selalu ada disamping kita, yang selalu mendengarkan semua keluhan kesah yang kita miliki. Jadi tidak ada alasan untuk kita menyekutukan-Nya dan menyembah selain-Nya.

Asbabun Nuzul dari surah Luqman ayat 13 sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadist riwayat dari imam bukhari dan muslim, dari Abdullah dalam hal ini menceritakan bahwa orang-orang yang beriman dan tidak mencampurkan adukan iman dan kezalimannya. Para Nabi merasa berat dengan pernyataan tersebut sehingga mereka berkata, siapakah diantara kita yang tidak mencampuri keimanannya dengan kezaliman.³² Sehingga dalam hal ini Rasulullah bersabda, bukan seperti maksudnya, tidak kah kalian dapat mendengar dan mencerna apa yang Luqman ucapkan kepada anaknya: wahai anakku jangan lah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar sebuah kezaliman yang besar.³³

Kemudian ada ayat 16 sebagai lanjutan dari penjelasan ayat diatas yang merupakan didalamnya terdapat sebuah nasehat serta pesan yang Luqman berikan kepada anaknya Taran. Luqman memberikan nasehat untuk selalu mengingat bahwa sekecil apapun perbuatan baik maka akan ada balasannya, begitu pula dengan perbuatan buruk. Maka Dalam ayat ini juga penulis melihat tentang bagaimana Luqman dapat berintekasi serta mempunyai hubungan yang baik

³² Kastolani Marzuki, "Asbabun Nuzul Surah Luqman ayat 13-14 Beserta Hukum Tajwidnya," Article Scribde, 25 Juli 2023.

³³ Arief Rahma, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Dan Tantangannya di Industri," *Jurnal: Logika Penelitian Universitas Kuniangan*, 13. No, 2, 2022. 162-163

dengan anaknya, dalam pangkalan ayat terakhir Luqman juga mengingatkan untuk tetap menguatkan ketauhidan bahwa Allah SWT merupakan tuhan yang pantas untuk kita imanai³⁴ sebagaimana Allah SWT berfirman:

يُبَيِّنُ إِنَّمَا إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut) lagi Maha Teliti.” Luqman: 16

Dalam kitab tafsir al-kabir karya Ar-Razi menjelaskan terhadap ayat di atas bahwasannya, Luqman ingin memberitahukan kepada anaknya Taran apa hal yang biasa kamu lakukan itu. Kemudian terlintas dalam hatinya Taran mengatakan bahwa apa yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi maka akan ketahuan pada waktunya, sama halnya seperti hewan yang membusuk (bangkai) jika di tanam sedalam apapun akan tetap tercium juga baunya. Jadi Luqman mengatakan kepada anaknya bahwa, kerjakan lah kebaikan sekecil biji sawi.³⁵

Penafsiran terhadap ayat di atas bahwa Luqman telah mewasiatkan kepada anaknya agar selalu berhati-hati pada rayuan setan yang mengajaknya dan menghasutnya untuk ikut kepada nya dalam melakukan perbuatan dosa. Apa yang dilakukan manusia dari yang besar hingga yang perbuatan yang kecil, dan yang terlihat maupun tidak terlihat pasti Allah SWT akan tetap mengetahui perbuatan

³⁴ Cikmatun Ni'am, “Pesan Moral Dalam Tafsir Al-Jailani,” *Jurnal: Ar-Rosyad Keislaman Dan Sosial Humaniora*, 2. No, 2 Juni 2024. 24-25

³⁵ Muhammad Fakhr ad-Din Ar-Razi, “Kitab Tafsir al-Fakhr ae-Razi al-Musyahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaibi, Juz 25, h. 148-149

tersebut. Maka dalam hal ini Allah SWT senantiasa akan memberikan pembalasan berupa hal yang telah dilakukan oleh setiap hambanya, sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh Allah SWT menacakup segalanya dan tidak ada sedikitpun yang luput dari pengetahuan-Nya.³⁶ Kemudian sebesar apapun usahamu dalam menyembunyikan kejahatanmu, mau itu sampai di langit ke tujuh ataupun di tempat yang sangat kecil. Tetap saja Allah SWT akan mengetahui dan mendapatkan hal tersebut, maka jika ingin berbuat baik sebisa mungkin untuk tidak diketahui oleh manusia, karena tidak semua orangtau tentang seberapa besar usaha yang sudah kita lakukan untuk itu. Tetapi harapkanlah suatu balasan yang baik itu sama Allah SWT.³⁷

Surah Luqman ayat 17 ini lanjutan dari penjelasan tentang hubungan serta wasiat Luqman kepada anaknya, dan menggambarkan bagaimana baiknya dalam berkomunikasi antara ayah dan anak serta tetap menjaga hubungan yang harmonis. Serta yang dilanjutkan dengan nasehat yang Luqman berikan kepada anaknya, ia menyuruh anaknya untuk melakukan sholat karena didalam sholat tersebut terdapat keridhoan atas Allah SWT.³⁸ Sebagaimana firmanya :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاٰمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Terjemahnya:

³⁶ Kitab Tafsir Departeman Agama Republik Indonesia, Cet: Ferlia Citra Utama, Tahun Ke 3, 1996/1997. 666

³⁷ Wahyudin, “Kajian Surah AAs-Saffat Ayat 102 Dan Surah Luqman ayat 16-19,” Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022. 54-57

³⁸ Dafniyatul Azizah, “Studi Al-Qur’an Tentang Perintah Sholat Dalam Surah Luqman ayat 17,” *Jurnal: Warna, Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. No, 2 Desember, 2022. 64-66

“ Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”. Luqman: 17

Dalam ayat ini Luqman ingin menjadi orang yang bisa di teladani untuk anaknya, sehingga pandangan Ar-Razi terhadap ayat diatas bahwa kata Amar memerintahkan kita untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari keburukan, dalam konteks ini Luqman lebih dulu memberi nasehat terhadap kebaikan ketimbang kemungkaran. Kemudian jika orangtua mengajak untuk berbuat syirik maka seorang anak berhak untuk mengatakan tidak melakukan hal itu, adapun kata ma'ruf yang terdapat pada ayat diatas menyeru kepada kita agar tetap hormat dan mencintai kepada orangtua, hal itu tetap dilakukan dan diperintahkan agar terbentuknya hubungan serta komunikasi yang baik hingga maut memisahkan.³⁹

Adapun Al-Maraghi dalam kitabnya menjelaskan bahwa sesungguhnya hal yang telah kupesankan kepadamu itu termasuk hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah SWT terhadap hambanya, tanpa terkecuali. Karena dalam hal ini mengandung suatu manfaat yang besar dan banyak, mau di dunia dan akhirat. Yang mana hal itu sudah banyak tergambar dalam kehidupan sehari-hari dan yang telah dijelaskan juga oleh aturan-aturan agama.⁴⁰ Nasehat yang Luqman telah berikan kepada anaknya merupakan suatu pesan untuk menjadi manusia yang bisa mengambil keputusan sendiri, sehingga sebuah statmean yang ia punya bisa menjadi suatu pedoman dalam hidupnya. Sekalipun hal itu mempunyai pendapat

³⁹ Muhammad Fakhr ad-Din Ar-Razi, “ Kitab Tafsir al-Fakhr ae-Razi al-Musytahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaibi, Juz 25, h. 152

⁴⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, “ Kitab Tafsir Al-Maraghi Juz 21 (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394 H/ 1974 M), h. 124-125

yang berbeda mengenai permasalahan tentang akidah, namun seorang anak dianjurkan untuk tetap berlaku sopan dan mencintai kedua orangtuanya, dalam hal ini dipandang dari segi zaman sekarang ini. Kedua orangtua perlu kiranya dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan serta keahlian yang ia punya.⁴¹

Dari penjelasan di atas dan beberapa paragraf penulis telah menjelaskan bahwa peranan yang dimiliki oleh ayah untuk anaknya merupakan sifat yang wajib, wajib dalam artian mengajarkan dan mendidik anak ke jalan yang benar. Namun dibalik yang di butuhkan bagi setiap anak adalah figure dan bisa merasakan kasih sayang dan pelukkan yang hangat dari ayah, percayalah. Bahwa keberhasilan yang dimiliki oleh anak semuanya berjalan dari bagaimana ia hidup di keluarga yang penuh dengan kasih sayang. Dan tugas seorang anak adalah menghormatinya selagi itu masih menuju kepada kebaikan. Adapun asbabun nuzul dari surah Luqman ini jika di pandang secara historis kepercayaan orang awam, merupakan di dalamnya bahwa Luqman menjelaskan kepada anaknya begitu penting ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan, mengajarkan tentang kebijakan, dan menciptakan akhlaq yang baik, selain itu juga sebab turunnya surah ini menjadi pengingat bagi umat muslim terhadap kekuasaan yang dimiliki oleh Allah SWT.⁴² Adapun sejauh penulis meneliti belum ada literatur mengenai asbabun nuzul daru

⁴¹ Moh. Thoriqul Caer, "Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Surah Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Al-Azhar," *Jurnal: Southeast Asean Journal Of Islamic Education*, 2. No, 2, 2020. 130

⁴² Muhammad, "Materi Ajar Untuk Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an," Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. 34-35

surah Luqman ayat 13, 16 dan juga 17. Namun jika di lihat dari segi surah, surah ini mempunyai asbabun nuzul sebagaimana peneliti sudah jelaskan di atas.

D. Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern

Sebuah visi misi utama yang di gambarkan ataupun suatu hal yang di inginkan oleh kedua orang yang mau menjalani keluarga yang sakinah mawaddah warohmah, bagaimana keduanya bisa memberikan pendidikan yang layak, komunikasi dan hubungan yang baik di antara satu sama lain terhadap anak. Sehingga mampu dalam hal membangun akhlaqul karimah untuk seorang anak dan mendidik mereka sesuai dengan zaman yang semakin berkembang, suatu pendidikan yang ada didalam rumah ataupun keluarga merupakan suatu bentuk tanggung jawab bagi orangtua untuk memberikan dan mengajarkannya. Sehingga anak bisa tumbuh dewasa dengan kepribadian yang dapat mengamalkan amal sholeh dan ajaran agama lainnya.⁴³ Peran ayah di zaman sekarang ini di pandang sebagai seseorang pencari nafkah, sehingga bisa memberikan kehidupan yang layak untuk keluarganya serta memberikan bimbingan penuh kepada anak-anaknya. Suatu hal yang sangat di butuhkan oleh anak dari ayahnya adalah, tentang bagaimana waktu yang bisa ia berikan kepada anaknya, waktu untuk bercerita, serta memiliki hubungan yang dekat antara keduanya. Namun jika peran ayah tidak berfungsi sebagaimana mestinya, akan ada suatu hal yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental pada setiap anak yang tumbuh, dan tanpa

⁴³ Annisa Rahmadhani, "Fatherless Generation: Mengungkapkan Dampak Kehilangan Peran Ayah Terhadap Psikologis Anak Dalam Kacamata Islam" *Jurnal: Darajat*, 7. No, 2. Desember, 2024

perannya anak sulit untuk membangun persepsi mereka terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.⁴⁴

Suatu keadaan yang dapat menghambat komunikasi antara ayah dan anak, yaitu ayah yang mempunyai pemikiran bahwa hanya sebatas memberikan nasehat serta figure terhadapnya.⁴⁵ Namun hal itu semua belum cukup, yang di maksud dari ada dan keterlibatan ayah dalam diri seorang anak adalah, bagaimana anak bisa di dengarkan dan di hargai oleh ayahnya. Selain itu hal yang penting bagi anak dalam kehadiran ayah dalam hidup nya, mereka bisa saling terbuka satu sama lain sehingga anak dapat meningkatkan kepercayaan diri yang mereka miliki, serta bisa membangun hubungan yang lebih harmonis dan mampu untuk mengembangkan kemampuan dalam mencari sendiri solusi dari setiap masalah yang mereka miliki.⁴⁶ Adapun dampak positif dari keterlibatan ayah pada anak menjadikan ibu lebih mandiri dan bekerja keras untuk kehidupannya, sehingga anak juga mampu untuk menjadikan dirinya mandiri dan belajar bertanggung jawab atas dirinya. Sehingga seorang kakek yang berada dalam keluarga tersebut bisa menggantikan sosok seorang dewasa, yang dimana agar mereka tetap merasa nyaman dan aman dan mendapatkan dukungan yang intens.⁴⁷ Adapun dampak negative dalam hal ini adalah, kurangnya rasa percaya diri, menurunnya tingkat

⁴⁴ Ridha Ardina Makata, "Peran Penting Seorang Ayah Dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komperatif Keluarga Cemara Dan Keluarga Broken Home)" *Jurnal: Sociopolitica*, 13. No, 2. 90-94. 2023

⁴⁵ Aji Narul Umam, "Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam" *Jurnal: ABATA Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3. No, 1. 40. 2023

⁴⁶ Mila Karmila, "Pandangan Orangtua Mengenai Peran Ayah Dalam Pengasuhan Pasca Partisipasi di Program Sekolah Ayah" *Jurnal Obses: Pendidikan Anak Usia Dini*, 9. No, 1, 2025. 157-158.

⁴⁷ Mirna Nur Alia Abdullah, "Fenomena Fatherless Penyebab dan Konsekuensi Terhadap Anak dan Keluarga" *Jurnal: Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2. No, 2 Mei, 2024. 203

belajar, gangguan sosial, akademik yang seharusnya membawa mereka menuju kesuksesan namun hal itu harus hilang karena gangguan mental dan fisik pada dirinya. Dan mempunyai agresivitas yang lebih dan tidak bertanggung jawab atas keberlanjutan hidupnya, karena bagi mereka sosok ayah adalah bagaikan pohon dan akarnya, suatu hal yang saling melengkapi dan tidak bisa di pisahkan.⁴⁸

Adapun surah Luqman yang didalamnya terdapat kisah yang bisa kita teladani sebagai orangtua dalam mendidik anak, selain keteladanan dalam mendidik dapat dilihat juga bagaimana Luqman mampu memberikan kasih dan cintanya kepada anaknya Taran. Serta mampu memberikan figur dan sosok yang sempurna dalam memberikan yang semestinya diberikan oleh ayah kepada anak, adapun kehadirannya dapat bermanfaat bagi setiap anak untuk membentuk karakter yang akan ia tanamkan kedalam masyarakat.⁴⁹ Kasih dan cinta yang di berikan orangtua kepada anak dengan menasehati untuk tidak menyekutukan Allah SWT, bentuk dari suatu kepedulian dan kecemasan akan tanggung jawabnya sebagai orangtua (ayah) kecemasan dalam hal seperti, ditakutkan akan bebasnya pergaulan sehingga dapat membuatnya musyrik kepada Tuhannya. Adapun hal itu tergambar dalam surah Luqman ayat 13 yang mengatakan bahwa “wahai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah SWT, karena sesungguhnya mempersekutukannya itu adalah kezaliman yang amat besar”.⁵⁰ Allah SWT juga menganjurkan kepada kita

⁴⁸ Fatma Ratu Shifa, “Dampak Tidak Adanya Peran Ayah Terhadap Perkembangan Anak Di Indonesia” *Jurnal: Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2. No, 1, Juli-Desember 2024. 245-246

⁴⁹ Hayuning Zaskya Nugrhani, “ Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini”, *Jurnal: Provite Psikologi Pendidikan*, 14. No, 1, 2021. 52

⁵⁰ Yani Pratiwi, “Realisasi Surah Luqman Dalam Pembentukan Akhlaqul Kharimah Pada Anak Usia Dasar (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” *Jurnal: Rden Fatah*, 2. No, 1, 2021, 45-46

manusia untuk berbakti kepada kedua orangtua setelah anjuran untuk menyembah-Nya. Karena tanpa adanya usaha dan jerih payah yang dimiliki oleh manusia kita tidak akan lahir ke dunia ini, dan hal itu juga sudah menjadi kewajiban bagi anak yang lahir untuk berbakti kepadanya dan menaati segala perintahnya. Tanpa harus melihat dari segi agama dan suku namun, jangan sampai disalah gunakan dalam menaati perintahnya jika hal itu baik maka lakukan dan jika hal itu menuju kesesatan maka kita sebagai anak berhak untuk menolaknya, hal itu dapat dijelaskan bait terakhir dari surah Luqman ayat 14.⁵¹

Di zaman sekarang ini banyak anak yang lahir dari orangtua yang berbeda keyakinan, entah dari ibu non islam ataupun ayahnya non islam dan begitupun juga sebaliknya. Meskipun begitu jangan sampai kita sebagai anak mengurangi rasa sayang dan cinta kita kepada mereka, hal itu dapat dilihat dari ayat 15 surah Luqman sebagaimana lanjutan nasehat yang Luqman telah berikan kepada anaknya Taran.⁵² Hubungan antara orangtua dan anak tidak semata hanya memberikan kehadiran tanpa adanya komunikasi yang baik antara keduanya, lembut dalam bertutur kata, menunjukka dan mengajarkan yang baik kepada anaknya, serta memberikan kasih sayang yang penuh terhadapnya. Sehingga pada ayat 16 ini masih lanjutan dari nasehat Luqman yang ia berikan kepada anaknya, bahwa. Perbuatan Kebaikan seberat biji sawi itu pasti akan ada balasan dari Allah SWT namun di samping itu, kita sebagai manusia tidak perlu untuk

⁵¹ Ayi Sobarna, "Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an dan Surah Luqman Ayat 14 Tentang Berbuat Baik Kepada Kedua orangtua Dalam Pembentukan Karakter Syukur" *Jurnal: Riset Pendidikan Agama Islam*, 1. No, 1, 2021, 46-47

⁵² Nurmianti Fadil, "Nasehat Luqman Terhadap Putranya (Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqman)" *Jurnal: Komunika Komunikasi dan Dakwa*, 13. No, 1, 2023. 223-224

mengharapkan kebaikan dari manusia tapi berhadaplah kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.⁵³

Pada ayat 13 penulis melihat tentang hubungan antara ayah dan anak dalam memberikan nasehat agar tidak bebas dalam pergaulan, dan tidak menyekutukan Allah SWT. Sedangkan pada ayat 17 hampir sama dengan ayat 13 tersebut yang dimana hal itu keteladanan yang bisa penulis ambil bahwa, sebagai orangtua wajib memerintahkan anaknya untuk melakukan sholat agar selalu ingat dengan tuhan. Selain itu juga mengajarkan kepada anak untuk menegur sesama manusia kepada yang baik dan mencegah kepada yang buruk, namun dalam konteks ini juga perlu kiranya untuk melihat kembali kepada diri kita.⁵⁴ Beberapa anak akan berlaku sombong, angkuh dan membanggakan diri mereka jika sang anak tidak memiliki penuh akan kehadiran dan figure yang dimiliki oleh anak.⁵⁵ Jadi pada ayat 18 dan 19 ini sebuah keteladanan yang bisa kita ambil sebagai orangtua, untuk memberikan nasehat kepada mereka perlunya kiranya untuk memberikan juga peran serta kehadirannya dalam hidup mereka agar tidak terjadi hal-hal yang di inginkan seperti berlaku sombong angkuh dan membanggakan diri.⁵⁶

Dari sekian penjelasan diatas bahwa pembahasan tentang surah Luqman ayat 13,14,15,16,17, 18 dan 19 merupakan didalamnya terkandung sebuah keteladanan

⁵³ Muhammad Da'I Sholih, "Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Menurut Al-Qur'an Surah Luqman ayat 16" Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017. 47-48

⁵⁴ Ulfa Rahma Dhini, "Peran Orngtua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah" *Jurnal: Al-Mau'izhoh*, 5. No, 2 Desember. 2023. 383

⁵⁵ Ahmad Yusan Thobroni, "Nilai-Nilai Unggul Perspektif QS Luqman Ayat 12-19" *Jurnal: Al-Fatih Pendidikan dan Keislaman*, 7. No, 2 Juli-Desember, 2024. 114-115

⁵⁶ Abdul Muis, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 18-19" Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018, 78-79

dalam hidup, dalam ayat tersebut juga peranan serta kehadiran orangtua dapat menentukan bagaimana hasil dari didikan yang telah mereka berikan kepada anaknya. Adapun nasehat yang Luqman berikan kepada anaknya bisa sebagai contoh serta panutan bagi kedua orangtua di zaman sekarang ini dalam mendidik anak, suatu hal yang sangat patut untuk di contohi adalah mengerjakan yang baik dan meninggalkan keburukan, serta tidak menyekutukan Allah SWT.⁵⁷ Dalam hal ini baik nya bagi orangtua dapat menanamkan metode paksa, maksudnya agar adanya suatu kebiasaan yang akan mereka tau nantinya. Misal dari hal kecil yang mungkin belum biasa namun jika adanya metode paksaan maka akan terbiasa dengan hal tersebut, dan begitu juga dengan hal besar. Dalam ayat ini juga orangtua merupakan barang benda yang hidup dan bisa diteladani oleh anak-anaknya sebagai aparaturnya yang dapat mengakses kebiasaan mereka.⁵⁸

⁵⁷ Siti fathonah, “ Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 13-17,” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020. 84-85

⁵⁸ Niken Siti Nur Apriyanti, “ Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Surah Luqman Ayat 13-19,” *Jurnal: Al-Fahmu Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 3. No, 1 2024. 37-38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak dari penjelasan yang sudah diuraikan di atas mengenai Kisah Relasi Kehidupan Luqman dan Anaknya Dalam Al-Qur'an Perpektif Fakhruddin Ar-Razi serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern, maka penulis akan mengemukakan beberapa hal penting. Yang mana hal itu berangkat pada dua buah pertanyaan yang telah dipaparkan di rumusan masalah: *Pertama* hal yang perlu dan harus di lakukan oleh ayah terhadap anaknya memiliki sifat kepemimpinan yang baik dalam keluarga, sehingga yang mana akan menghasilkan kepribadian yang baik terhadap anak dan membuat mereka merasa nyaman atas kehadirannya. Dapat membantu mengembangkan potensi diri pada anak, dan perlu kiranya juga membantu dalam mengasah kecerdasan emosi terhadap anak karena kecerdasan emosi yang dimilikinya merupakan salah satu kunci menuju kesuksesan. Menaruh rasa kepedulian terhadap anak dan menanamkannya sampai ia dewasa, karena dengan kepedulian tersebut berdampak pada lingkungan kehidupannya sehingga manfaatnya dapat menunjukkan dan menghadirkan penerus yang baik pula. *Kedua* Ar-Razi dalam kitab nya ia menjelaskan bahwa Luqman adalah seorang yang bijak, yang mana dalam hal itu juga sebagai bukti cinta dan belas kasihnya ia mampu dalam memberikan wasiat terhadap anaknya, yang mana wasiat tersebut ada pada ayat 13-19. Bahwa disini keluarga merupakan salah satu tempat sebagai pondasi pertama pendidikan sosial bagi setiap anak, karena didalamnya terwujud seorang ayah dan ibu sebagai cara dasar mereka untuk hidup, membentuk fisik

mereka serta keadaan mental yang dimiliki oleh setiap anak. Kemudian yang terakhir bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat kematangan diri pada setiap anak yang lahir, lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan keharmonisan akan menghasilkan anak yang mempunyai akhlaq serta kepribadian yang baik. Dalam hal ini ayah merupakan figure penting untuk tumbuh kembang anak sampai ia dewasa nantinya, bagi anak laki-laki maupun perempuan, karena baginya seorang ayah seperti pondasi rumah yang mana ketika hilang beberapa lainnya akan hancur.

B. Saran

Kajian tentang penafsiran Kisah Luqman dan Anaknya bukan suatu hal yang baru, namun dalam hal ini penulis mencoba menggali dan menariknya ke Implikasi Pada Masyarakat Modern. Meskipun dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus di perbaiki baik itu secara substansial maupun teknis dalam penulisan, tentunya bagi penulis selanjutnya yang ingin membahas tentang Kisah Luqman. Harapannya bisa lebih dalam dan lebih mengembangkan kembali dengan sesuai zamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag" diakses 14/12/24)
- Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag" (diakses 20/12/2024)
- Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag" (diakses 22/12/2024)
- Abidin Faizal Nur, "Pola Asuh Anak Perspektif Surah Luqman," *Jurnal UinsCof: The Ushuluddin Internasional Student Conference*, 1. No, 1. Februari 2023
- Abdullah Mirna Nur Alia, "Fenomena Fatherless Penyebab dan Konsekuensi Terhadap Anak dan Keluarga" *Jurnal: Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2. No, 2 Mei, 2024.
- Adhli Auyla, "Hikma Kisah Nabi Nuh a.s Dalam Al-Qur'an," *Jurnal: Al-Kauniyah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1. No, 1 Desember 2020.
- Adawiyah Rabiyyatul, "Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an (Tela'ah Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah)," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengemban Pendidikan*, 9. No, 2 April 2022.
- Ahsan Amrul Aysar, "Pembinaan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-17," *Jurnal: Al-Asas Pembinaan Anak*, 4. No, 1 April. 2020.
- Ainun Iqlima Nurul, *Metode Tafsir Tahlili dan Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis Pada Tafsir Al-Munir*, (Jurnal: Iman dan Spiritualitas), Vol, 3, No 1, 2023,
- Ammar Fauzan, "Nilai-Nilai Pendidikan Anak Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah 13," *Tehsis: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2024.
- Arifin Ma'mun, "Akhlaq Berinteraksi Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19 (Perspektif Pendidikan Islam)," *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2016.
- Arief Rahma, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Dan Tantangannya di Industri," *Jurnal: Logika Penelitian Universitas Kuniangan*, 13. No, 2, 2022.
- Aryanti Yuni, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Jurnal: Pendidikan Dompot Dhuafa, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, 7. No, 1, Mei 2017.
- Asman Yunita, "Hubungan Orangtua dan Anak," 9Kajian Al-Qur'an surat Al-Isra Ayat 23-24), *Jurnal: Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12, No. 3, Juli-September 2022
- As'ad, "Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Kaitannya Dengan Pendidikan," *Jurnal: Tazkiyah* 11. No, 1, Januari-Juni, 2020.

- Apriyanti Niken Siti Nur, “ Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Surah Luqman Ayat 13-19,” *Jurnal: Al-Fahmu Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 3. No, 1 2024.
- Azmi Ulil, *Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaibi Karya Fakhruddin Ar-Razi*, (Jurbal: BASHA’IR Studi Al-Qur’an dan Tafsir), Terbit, Desember, 2022,
- Azmi Ulil, *Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaibi Karya Fakhruddin Ar-Razi*, (Jurbal: BASHA’IR Studi Al-Qur’an dan Tafsir), Terbit, Desember, 2022,
- Azizah Dafniyatul, “ Studi Al-Qur’an Tentang Perintah Sholat Dalam Surah Luqman ayat 17,” *Jurnal: Warna, Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. No, 2 Desember, 2022.
- Basyiroh Hanik, “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Anak Dalam Surat Hud Ayat 42-46 Menurut Tafsir Al-Qurthubi dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlaq Di Dalam Keluarga,” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. 3-4
- Bahri Husnul, “ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab),” *Jurnal” Innovative Of Sosial Reseach*, 4. No, 3, 2024.
- Budianto, “Metode Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur’an Surah Luqman ayat 1219,” *Jurnal Tasfhiyatuna* 1, No. 1. April 2022
- Caer Moh. Thoriqul, “ Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Surah Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Al-Azhar,” *Jurnal: Southeast Asean Journal Of Islamic Education*, 2. No, 2, 2020.
- Citriadin Yudin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*, 1 (Matarm: Sanabil, 2020), 3-4
- Da’I Sholih Muhammad, “Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Menurut Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 16” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017. 47-48
- Diah Halimah Tusa’ah, “Pendidikan Akhlaq Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah,” Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2017.
- Dhini Ulfa Rahma , “ Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah” *Jurnal: Al-Mau’izhoh*, 5. No, 2 Desember. 2023. 383
- Elia Heman, “ Peran Ayah Dalam Mendidik Anak,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1. No. 1 April, 2000. 105
- Fadil Nurmianti, “Nasehat Luqman Terhadap Putranya (Analisis Makna Kontekstual Telaah Surah Luqman)” *Jurnal : Komunida, Komunikasi dan Dakwa*, 13. No, 1, 2023.

- Al-Farmawi Abd. Al-Hayy, "Metode Tafsir Maudhu'iy," (Perpustakaan Nasional: Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudhu'iy), Penerbit: Jakarta, Cetakan: Pertama, September 1994, 45-46
- Fathonah Siti, "Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 13-17," Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Fauzan Farhan Ahmad, "Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Prespektif Q.S AlBaqarah ayat 83", *ATHULAB, Islamic Religion Teaching dan Learning Journal, Vol, 6, No, 6 1 Tahun 2021, h. 89*
- Fauziah Hapsah, " Implikasi Al-Qur'an Surah As-Saffat ayat 102 Terhadap Interaksi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal" Masagi*, 1. No, 1. 2022, 7-8
- Fitrotin Fika, " Model Pendidikan Karakter Dalam Kisah Luqman Al-Hakim," *Jurnal Kariman*, 10. No, 1, Juni. 2022
- Firdaus, *Studi Kritis Tfair Mafatih Al-Ghaibi*, (Jurnal Mubarak), Vol, 3, No, 1, terbit: 2018, h. 54
- Fuadi Ahsanul, " Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqman," *Jurnal: Balajea Pendidikan Islam*, 2. No, 2. 2017.
- Gabriella Fenika, " Perpektif Teori Komunikasi Behaviorisme Oleh Johns Broaduse Watson," *Jurnal: Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4. NO, 1 Edisi Januari-April 2024, 8
- Hamka, " Kitab Tafsir Al-Azhar," Cet: 1, Jakarta. 1988, Juz 21.
- Hamzah Muhctob, " Konsep Pendidikan Akhlaq Pada Anak Dalam Keluarga (Kajian Q.S Lquman Ayat 17)," *Jurnal: Al-Qalam*, 23. No, 2, 2022.
- Hasan Jauhar Hata, " Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Al-Karim," *Jurnal: UIN Syarif* 2020. 32-33
- Hanif Sharikhul, "Interprestasi Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an Pada Realitas Agama Dan Sosial (Pendekatan Sastra dan Kebahasaan)", *Jurnal: Hikma* 19, N0. 1, Januari-Juni 2022, 38-47
- Hanif Sharikhul, "Interprestasi Kisah luqman Pada Realita Agama dan Sosial (Pendekatan Sastra dan Kebahasaan)," *Jurnal: Hikma* 1, No. 1. Januari-Juni 2022
- Harisal, " Metode Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 13. (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab)," Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Hidayat Nurul, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S Luqman ayat 13-19," *Jurnal: Ta'Allum*, 4. No. 2, November. 2016. 361-362

- Hilmi Moh. Abdullah, “ Peran Ayah Dalam Perspektif Al-Qur’an (studi tentang kisah Luqman, Ibrahim serta syuaib,” *BASHAIR: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, 2023. 29
- Humaedah, “Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal: PAI Raden Fatah*, 3. No, 2, April 2021. 113-114
- Islamiati Dian, “ Konsep Sombong Dalam Al-Qur’an (Analisis Qur’an Surah Luqman Ayat 18 Dalam Tafsir Jalalain),” *Jurnal: Ilmiah Falsafah*, 1. No, 1, Januari 2024
- Istiyati Siti, “ Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan,” Website: *Jurnal: Itspku.ac.id*, 17. No. 2. 17
- Iqbal Mohammad, “ Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19,” Tesis: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017
- Kaharuddin, *Metodologi Tafsir Dalam Al-Qur’an*, (Jurnal Ilmiah: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam), Vol, 19, No, 2, Juli 2021, h. 56
- Karmila Mila, “Pandangan Orangtua Mengenai Peran Ayah Dalam Pengasuhan Pasca Partisipasi di Program Sekolah Ayah” *Jurnal Obses: Pendidikan Anak Usia Dini*, 9. No, 1, 2025. 157-158.
- Khalid Anas Shafwan, *Metodologi Tafsir Fakhruddin Al-Din Al-Razi Telaah Tafir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih al-Ghaibiy*, (Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah Jakrta), h. 100
- Kharolina Rahmawati, “ Penafsiran Saistis Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib, Konsep Penciptaan Cosmos Dalam Pemikiran Fakhruddin Ar-Razi,” *Jurnal: An-Nibraas*, 1. No, 1. 2019, 56-57
- Khotib Muhammad, “Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur’an: Telaa’ah Dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam al Fann Al-Qasasiy fi al-Qur’an al-karim”, Skripsi: Studi Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, “ 26-27.
- Kurniawati Habibah, “ Peran Penting Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital Dalam Perspektif Hukum Positif dan Maslahah Mursalah” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Diponegoro, 2023
- Kumala Sari, “Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur’an (Perspektf Pendidikan Islam)”, *Jurnal: Ilmiah Al-Madrasah* 2, No. 2. Januari-Juni 2018, 43-63
- Liana Ima, “Analisa Nilai Pendidikan Surat As-Saffat Ayat 102 Menurut Tafsir Ibnu Katsir,” *Jurnal: Allahja*, 3. No, 2. 2020
- Makhshun Toha, “ Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-17 Dan Implikasinya Dengan Pendidikan Keluarga,” *Jurnal: Al-Fikri Studi Dan Penelitian Islam*, 3. No, 2 Agustus. 2020.

- Makki, “Nilai-Nilai Pendidikan Informal Yang Terkandung Dalam Surah Luqman 13-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab,” *Al-Mau'izhah: Jurnal* 4, No. 2, (Maret 2022), 32-70
- Makata Ridha Ardina, “Peran Penting Seorang Ayah Dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komperatif Keluarga Cemara Dan Keluarga Broken Home)” *Jurnal: Sociopolitica*, 13. No, 2. 90-94. 2023
- Malone John C “University Of Tennessee at Knoxville,” Article: January 2017. On pag.1
- Malula Mustahidin, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Dari Global ke Komperatif)*, (Jurnal: Al-Mustafid of Al-Qur'an and Hadits Studies), Vol, 2, No, 1, Januari-Juni 2023, h. 14
- Al-Maraghi Ahmad Mustafa, “Kitab Tafsir Al-Maraghi Juz 21 (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394 H/ 1974 M),
- Manik Nahliyah Septi Zahrah, “Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah,” *Jurnal: Pendidikan dan Konseling*, 3, no. 1, 2021
- Marhama Siti, “Kisah Ibrahim a.s dengan Ismail a.s Dalam Al-Qur'an Surah As-Saffat Ayat 102 (Studi Analisis Liungstik Semantik), “Skripsi: Institut Agama Islam Parepare, 2022. 60-61
- Marzuki Kastolani, “Asbabun Nuzul Surah Luqman ayat 13-14 Beserta Hukum Tajwidnya,” Article Scribe, 25 Juli 2023.
- Marzuki Gilang Achmad, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak” *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 1. No, 4 Desember, 2022.
- Mashar Riana, “Emosi Anak Usia Dini dan Strategisnya Pengembangannya,” Perpustakaan Nsional: Katalog Dalam Terbit, Penerbit: Kencana, Cetakan Ke-1 Juni 2011. 65
- Maulida Sri Aqila, “Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Surah Luqman Ayat 13-15 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir,” *Jurnal: Mahasiswa Tarbawi On Islamic Education*, 7. No, 1. 2023.
- Mukodi, “Nilai-Nilaa Pendidikan Dalam Surat Luqman,” *Jurnal: Walisongo*, 19. No, 2 November 2011.
- Muhammad Thaib, “Kisah Nuh a.s Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal: Al-Mu'ashirah*, 14. No, 2. Juli 2017. 125-126
- Muhsinah, “Pendidikan Etika Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18 Perspektif Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Dalam Kehidupan,” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Muis Abdul, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 18-19” Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018, 78-79

- Musyarofah, “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS (Kajian Tafsir Ibnu Katsir Surat Hud Ayat 42-46),” Thesis: UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Muhammad, “ Materi Ajar Untuk Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an,” Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Nata Abudin, “ Membangun Pendidikan Islam Yang Unggul dan berdaya Saing Tinggi,” Buku: Seri Kajian, Analisis Kebajikan dan Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia, Penerbit: Kencana, Cetakan: Ke-1, Agustus 2022. 291
- Najib Faizin Ainun, “ Kontruksi Pesan-Pesan Luqman Al-Hakim Dalam Qur’an Surah Luqman: (Analisis Qur’ani Parenting),” *Jurnal: At-Tajdid*, 3. No, 2 Juli-Desember. 2019.
- Ni’am Cikmatun, “ Pesan Moral Dalam Tafsir Al-Jailani,” *Jurnal: Ar-Rosyad Keislaman Dan Sosial Humaniora*, 2. No, 2 Juni 2024
- Novela Tia, “Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dinni,” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 16-36
- Nufus Hayati, “ Pendidikan Anak Meneurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Ibnu Katsi”, *Jurnal: al-iltizam*, 2. No. 1, Juni 2017. 109
- Nurfitriyah Siti Rahayu, “ Luqman Al-Hakim Dalam Kitab-Kitab Tafsir,” Skripsi: Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Nurhakim Aam, “ Pendidikan Akidah Perspektif Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13,” *Jurnal: Tsaqofatuna*, 4. No, 2 Oktober, 2022.
- Parmanti, “ Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak,” *Jurnal* 17. No, 2 , Agustus 2015. 87
- Pasarubi Syahrin, *Metode Muqaran Dalam Al-Qur’an*, Vol, 9 No, 1, Januari-Juni, 2020, h. 43
- Prasetyo Toto, “ Rasionalitas Kan’an Pada Kisah Nabi Nuh a.s: Analisis Stilistika Al-Qur’an,” Tesis: Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau 2024. 2-3
- Pratiwi Yani, “ Realisasi Surah Luqman Dalam Pembentukan Akhlaqul Kharimah Pada Anak Usia Dasar (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” *Jurnal: Raden Fatah* 2, No 1, 2021.
- Qonitatin Novi,” Relasi Remaja Orangtua dan Anak Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya,” *Jurnal: Blutin Psikolog* 28, No. 1, 2020. 29-30
- Ar-Razi Imam Fakhruddin, Buku: Kitab Firasat Ilmu Membaca Sifat dan Karakter Orang Dari Bentuk Tubuhnya, Cet. 1, Januari 2015, 1-199

- Ar-Razi Muhammad Fakhr ad-Din, “ Kitab Tafsir al-Fakhr ae-Razi al-Musytahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaibi, Juz 25,
- Ar-Razi Fakhrur, *Tafsir al-Fakhr ar-Razi al-Musytahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaibi*, Jilid, 1, h. 151
- Ar-Razi Muhammad Fakhr ad-Din, “ Kitab Tafsir al-Fakhr ae-Razi al-Musytahir bi Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaibi, Juz 25,
- Rahmi Mawaddah, “Biografi Luqman Al-Hakim,” On Artickel: Scribd 2023.
- Rahayu Ika Sukmawati Enjang, “ Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Analisis Kandungan QS, Luqman Ayat 12-19 Dalam Terjemahan Tafsir At-habari),” Skripsi: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Porwokerto, 2023
- Rahmi, “Tokoh Ayah Dalam Al-Qur’an dan Keterlibatannya Dalam Pembinaan Anak,” Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, *Kafa’ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 5. No, 2 2015. 204
- Rahmadhani Annisa, “Fatherless Generation: Mengungkapkan Dampak Kehilangan Peran Ayah Terhadap Psikologis Anak Dalam Kacamata Islam” *Jurnal: Darajat*, 7. No, 2. Desember, 2024
- Rohmah Siti, “ Peran Orangtua Terhadap Anak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Nabi Di Dalam Al-Qur’an”, *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, 11, No. 2, Juni 2022
- Rifai Andi Ruhbanullaila, “ Tafsir dan Analisis Mimpi Nabi Yusuf (kajian terhadap surah yusuf 12: 1-6), *Al-Bayan: Jurnal Al-Qur’an dan Hadist* 7, No. 2. Juni 2024, 225-226
- Rodliyah Risalatur, “Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 Menurut Quraish Shihab, (Tafsir Al-Misbah),” Skripsi: Institut Pesantren Mathal’iul Falah, 2022.
- Rokim Syaeful, “Tafsir Maudhu’i: Asas dan Lengkap Penelitian Tafsir Tematik”, Tinjaun Jurnal Ilmiah Al-Qur’an dan Tafsir Al-Tadabbur, (STAI Al-Hidayah Bogor), 409-424
- Roudhotina Wardah, Menilik Fenomena Fatherless Ketiadaan Peran Figur Ayah, Artikel: Universitas Airlangga Surabaya, 26 Juni 2023
- Sari Indah Puspita, “Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (Q.S Luqman 13-19), “ Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020, 1-2

- Sanaky Hujair A. H, *Metode Tafsir Perkemabngan Metode Tafri Mengikuti Warna atau Corak Mufassirun*, h. 265
- Sanaky Hujair A. H, *Metode Tafsir Perkemabngan Metode Tafri Mengikuti Warna atau Corak Mufassirun*, h. 266
- Shelomita Kireyna, “ Pentingnya Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional,” *Ulil Albab: Jurnal Multidisiplin*, 3. No, 1, Desember 2023. 253
- Shalihah Miftahush, “ Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan,” *Jurnal: Profesional Islam*, 17. No, 2, 2020
- Shifa Fatma Ratu, “Dampak Tidak Adanya Peran Ayah Terhadap Perkembangan Anak Di Indonesia” *Jurnal: Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2. No, 1, Juli-Desember 2024. 245-246
- Siswanti Gista Naruliya, *Eksistensi dan Konsep Syifa’ dalam Tafsir Fakhruddin Ar-Razi*, (Jurnal: Al-Mada Agama Sosial dan Budaya), Vol, 2, No, 2, 2019, h. 6
- Sobarna Ayi, “Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur’an dan Surah Luqman Ayat 14 Tentang Berbuat Baik Keapada Kedua Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Syukur” *Jurnal: Riset Pendidikan Agama Islam*, 1, No. 1, 2021.
- Sriwinda Yori, “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Yang Terkandung Dalam Surah Luqman Ayat 13-19” Skripsi: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2023. 65-66
- Sutikno, “ Pola Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19,” *Jurnal: Pendidikan Islam*, 2. No, 2 November 2003.
- Sulkifli, “Komunikasi Dalam Pandangan Al-Qur’an,” *Jurnal: Pappasang*, 3. No, 1, Januari-Juni, 2021. 66-67
- Asy-Syafi’I Imam, *Manaqib Imam Asy-Syafi’I/ Fakhruddin Ar-Razi*, Penerjemah, Andi Muhammad Syahril, Lc., cet, 1, November 2017, h. 3
- Tajussubki, “Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 13-19),” *Jurnal At-Tarbiyah Pendidikan Islam* 9, No. 2. Tahun 2023
- Tarto, *Epistimologi Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaibi*, (Jurnal: Kajian Al-Qur’an dan Hadis), Vol, 3, No, 1, Juni 2023, h. 5
- Tang Muhammad, “ Implikasi Paedagogis Al-Qur’an Surah Lquman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal: Penelitian* , 14. No, 2 Agustus. 2020.
- Thahira Yasmin, “Keterlibatan Ayah Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Qur’an,” Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, 4-5

- Thahira Yasmin, “Keterlibatan Ayah dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Qur’an,” (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 2-3
- Thobroni Ahmad Yusam, “Nilai-Nilai Unggul Perspektif QS Luqman Ayat 12-19” *Jurnal: Al-Fatih Pendidikan dan Keislaman*, 7. No, 2 Juli-Desember, 2024. 114-115
- Turlan Alam, *Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih al-Ghayb karya Fakhruddin Ar-Razi*, (Jurnal: Al-Kainah Islamic Studies), Vol, 2, No, 1, 2023, h. 51
- Umam Aji Narul, “Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam” *Jurnal: ABATA Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3. No, 1. 40. 2023.
- Utari Riyandi, “ Makna Hidup Menurut Victore E. Frankly Dalam Pandangan Psikologi Islam,” *Jurnal: Ilmiah Penelitian Psikologi Kajian Empiris dan Non Empiris*, 7 No. 2, 2020. 42-43
- Wafa Zamroni, “ Pendidikan Karakter dan Dakwah Dalam Kisah Luqman Al-Hakim Perspektif Tafsir Tematik,” *Jurnal: Ad-Da’wah*, 21. No, 1. 2023.
- Wahyudin, “ Kajian Surah AAs-Saffat Ayat 102 Dan Surah Luqman ayat 16-19,” Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.
- Yamani Moh Tulus, *Memahami Al-Qur’an Dengan Metode Tafsir Maudhu’I*, Jurnal, Vol, 1, No, 2, Januari-Juni, 2015
- Zakaria Aceng, “ Analisis Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Kisah Nabi Yusuf di Al-Qur’an”, *Jurnal: STAI Al-Hidayah Bogor*, 125-126
- Zakiya Rika Wanda Nuraeni, “ Tafsir Qur’an Surah Lquman Ayat 12-19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal: Al-Mujaddid Ilmu-Ilmu Agama*, 2. No, 2. Juli-Desember, 2020.
- Zulheldi, “Tafsir Maudhu’I (Tafsir Tematik), (IAIN Imam Bonjol Padang), Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadis, Vol, 5, No, 1. Juli 2015, 43-55
- Zuhaili Wahba, *Kitab Tafsir Al-Munir*, (Judul Asli: At-Tafsir al-Munir fil Aqidah wasy Syari’ah wal manhaj), Cet. 1 Jakarta: Gema Insani 2013, h 252
- Dr. G. F., *Fakhruddin Ar-Razi*, Jurnal Gana Islamika Mozaik Peradaban Islam, Publish on 18 September 2017
- Kitab Tafsir Departeman Agama Republik Indonesia, Cet: Ferlia Citra Utama, Tahun Ke 3, 1996/1997.
- <https://iatbajigur.wordpress.com/2019/10/23/kajian-atas-kitab-tafsir-mafatih-al-ghaib-karya-fakhruddin-ar-razi/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Alivia Kinanthi
2. Tempat, Tanggal, Lahir : Palu, 28 November 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke- : 3 Dari Tiga Bersaudara
6. Alamat : Desa Sidera Kec, Sigi, Biromaru.



B. Riwayat Keluarga

1. Ayah

- a. Nama Ayah : Adi Sucipto
- b. Tempat, Tanggal, Lahir : Muncar, 17 Maret 1970
- c. Umur : 55
- d. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Desa Sidera Kec, Sigi, Biromaru.

2. Ibu

- a. Nama Ibu : Syarifatul Muawanah
- b. Tempat, Tanggal, Lahir : Banyuwangi, 28 Mei 19970
- c. Umur : 55
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- e. Alamat : Desa Sidera Kec, Sigi, Biromaru.

C. Riwayat Pendidikan

1. TK
2. SD
3. MA. Al-Istiqamah Ngatabaru
4. Perguruan Tinggi

